



KEPUTUSAN PEJABAT PEMBUAT KOMITMEN
DIREKTORAT PENDIDIKAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
KEMENTERIAN AGAMA
NOMOR 1955 TAHUN 2019

TENTANG
PENERIMA BANTUAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT TERINTEGRASI NASIONAL
TAHUN ANGGARAN 2019

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

PEJABAT PEMBUAT KOMITMEN
DIREKTORAT PENDIDIKAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
KEMENTERIAN AGAMA,

- Menimbang : a. bahwa untuk meningkatkan kualitas dan partisipasi aktif sivitas akademika Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dalam pengabdian kepada masyarakat, perlu dilaksanakan program bantuan Pengabdian kepada Masyarakat Terintegrasi Nasional Tahun Anggaran 2019;
- b. bahwa nama-nama sebagaimana tercantum dalam Lampiran Keputusan ini dinilai memenuhi syarat dan ketentuan untuk menerima bantuan Pengabdian kepada Masyarakat Terintegrasi Nasional Tahun Anggaran 2019;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Pejabat Pembuat Komitmen Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama tentang Penerima Bantuan Pengabdian kepada Masyarakat Terintegrasi Nasional Tahun Anggaran 2019;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2018 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2019 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 223, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6263);

5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 76, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5007);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2013 tentang Tata Cara Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 103, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5423);
7. Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2015 tentang Kementerian Agama (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 168);
8. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 190/PMK.05/2012 tentang Tata Cara Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 1191);
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 45 Tahun 2014 tentang Pejabat Perbendaharaan Negara pada Kementerian Agama (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1740) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 63 Tahun 2016 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 45 Tahun 2014 tentang Pejabat Perbendaharaan Negara pada Kementerian Agama (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 2098);
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 55 Tahun 2014 tentang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1318);
11. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 168/PMK.05/2015 tentang Mekanisme Pelaksanaan Anggaran Bantuan Pemerintah pada Kementerian Negara/Lembaga (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1340) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 173/PMK.05/2016 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 168/PMK.05/2015 tentang Mekanisme Pelaksanaan Anggaran Bantuan Pemerintah pada Kementerian Negara/Lembaga (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 1745);
12. Peraturan Menteri Agama Nomor 67 Tahun 2015 tentang Bantuan Pemerintah pada Kementerian Agama (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1655) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 62 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Agama Nomor 67 Tahun 2015 tentang Bantuan Pemerintah pada Kementerian Agama (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 2097);
13. Peraturan Menteri Agama Nomor 42 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 1495);
14. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 32/PMK.02/2018 tentang Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2019 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 511);
15. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 69/PMK.02/2018 tentang Standar Biaya Keluaran Tahun Anggaran 2019

(Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 847);

16. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5459 Tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Program Bantuan Penelitian, Publikasi Ilmiah, dan Pengabdian kepada Masyarakat Tahun Anggaran 2019;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN PEJABAT PEMBUAT KOMITMEN DIREKTORAT PENDIDIKAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM KEMENTERIAN AGAMA TENTANG PENERIMA DANA BANTUAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT TERINTEGRASI NASIONAL TAHUN ANGGARAN 2019.

KESATU : Menetapkan Penerima Dana Bantuan Pengabdian kepada Masyarakat Terintegrasi Nasional Tahun Anggaran 2019 sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

KEDUA : Mekanisme pencairan dan penggunaan bantuan:

- Proses pencairan bantuan mengacu kepada peraturan perundang-undangan;
- Penggunaan bantuan adalah untuk membantu sivitas akademika Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dalam pelaksanaan peningkatan mutu pengabdian kepada masyarakat pada PTKI;
- Penggunaan bantuan dipertanggungjawabkan oleh penerima dana bantuan dan dilaporkan kepada Direktur Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam; dan
- Ketentuan-ketentuan lain berkenaan dengan pelaksanaan dan pelaporan mengacu kepada petunjuk teknis yang telah ditetapkan.

KETIGA : Pemberian bantuan sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU dibebankan pada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Tahun Anggaran 2019 Nomor: 025.04.1.426302/2019, 05 Desember 2018 dengan Kode Mata Anggaran Nomor 025.04.07.2132.050.514.004.O.521219.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 08 April 2019

PEJABAT PEMBUAT KOMITMEN
DIREKTORAT PENDIDIKAN TINGGI
KEAGAMAAN ISLAM
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM,

Disahkan Oleh
DIREKTUR JENDERAL,



KAMARUDDIN AMIN



M. ARSKAL SALIM GP

LAMPIRAN

KEPUTUSAN PEJABAT PEMBUAT KOMITMEN
 DIREKTORAT PENDIDIKAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM
 DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
 Nomor: 1955 Tahun 2019 Tanggal : 08 April 2019
 Tentang

**PENERIMA BANTUAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT TERINTEGRASI NASIONAL
 DIREKTORAT PENDIDIKAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM
 TAHUN 2019**

NO	ID REGISTRASI	PENGUSUL	JUDUL PROPOSAL	INSTITUSI	BESARAN BANTUAN (RP)
1	193020000012519	Moh. Syafi' Ana Sofiyatul Azizah	Pemberdayaan berbasis Teknologi Informasi dengan Aplikasi Kumpulan Kitab Kuning dan Ilmu Hadis di Pesantren Salaf Alhidayah Prapag Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung	STAI Nahdlatul Ulama (STAINU), Temanggung, Jawa Tengah	40.000.000
2	193020000011735	Azriful Habibi	Program Eco Healthy Community Melalui Service Learning pada Komunitas Dampingan UIN Alauddin Makassar	Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar	50.000.000
3	193020000012992	Eni Setyowati Musrikah	Pelatihan dan Pendampingan Diversifikasi Produk Berbahan Dasar Murbei bagi Santri Ma'had Al-Jami'ah Iain Tulungagung Menuju Pusat Potensi Kewirausahaan yang Islami	IAIN Tulungagung	50.000.000
4	193020000011705	Harjali Esti Yuli Widayanti Kharisul Wathoni	Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Wanita Buruh Tani Melalui Intensifikasi Budidaya Perikanan untuk Daerah Kering Dengan Red Water System di Desa Tugu Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo	IAIN Ponorogo	45.000.000

5	193020000012474	Fathurrosyid	Pendampingan dan Pemberdayaan terhadap Pengelolaan Kegiatan Keagamaan Masjid berbasis NU se Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep dalam Membentengi Gerakan Radikalisme Islam	Institut Ilmu Keislaman Annuqayah (INSTIKA) Guluk-Guluk Sumenep	30.000.000
		Abd. Warits			
6	193020000026248	Dewi Ananda Mucra	Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pulau Kecil Melalui Pemanfaatan dan Pengolahan Biji Karet dengan Teknologi Wafer Sebagai Pakan Ternak Kambing Kacang	Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim Riau	40.000.000
		Triani Adelina			
7	193020000026875	Khusna Widhyahrini	PKM Kelompok Tani untuk Mengatasi Masalah Limbah Kulit Pisang Patil Sebagai Bahan Dasar Pembuatan Briket Arang Di Desa Suruh Kecamatan Suruh Kota Salatiga, Jawa Tengah	IAIN Salatiga	40.000.000
		Maslikhah			
8	193020000011810	Andi Asmulianny	Pengembangan Permukiman Nelayan Berbasis Ekokultur di Kelurahan Barombong Kota Makassar	Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar	50.000.000
		Mutmainnah			
9	193020000013750	Ali Musa Lubis	Pengabdian Masyarakat: Pengolahan Asap Cair (Liquid Smog) dari Bongkol Kelapa Sawit Bersama Masyarakat Kabupaten Tanjung Jabung Barat	Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi	50.000.000
		Hidayat			

10	193020000012047	Yusriadi	Penguatan pesan-pesan “Islam Moderat” melalui Program Pendampingan Dakwah bagi Da’i dan Khatib di Wilayah Perbatasan	IAIN Pontianak	45.000.000
		Ibrahim			
11	193020000011984	Muhammad Edi Kurnanto	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dayak Muallaf di Perbatasan Kalimantan Barat-Kalimantan Tengah Melalui Pendekatan Kearifan Lokal (Studi di Desa Lubuk Kakap Keca	IAIN Pontianak	50.000.000
		Sumin			
		Zulkifli			
12	193020000012468	Indrawati	Pengembangan Kampung Markisa Bedilan sebagai Destinasi Wisata Halal di Kota Gresik	STIT Raden Santri Gresik	30.000.000
		Ida Rochmawati			
13	193020000012177	Nilda Susilawati	Pendampingan Program Zakat Community Development Melalui Layanan Sistem Informasi Zakat Berbasis Web di Baznas Provinsi Bengkulu	IAIN Bengkulu	40.000.000
		Andang Sunarto			
14	193020000013009	Atika Ulfia Adlina	Pendampingan Perempuan Pengamen dan Pengemis Melalui Pelatihan Tata Cara Shalat dan Membaca al-Quran Metode Cepat	IAIN Kudus	40.000.000
		Ahmad Zaini			
		Irzum Farihah			
15	193020000012571	Mashudi	Peningkatan Kesejahteraan Petani Lereng Gunung Merapi Melalui Pembuatan Rumah Kompos Alami	Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang	50.000.000
		Ali Maskur			

16	193020000027091	Zainollah	Pengembangan Destinasi Wisata Pantai Sembilan Kepulauan Giligenting Sumenep Melalui Pelatihan Bahasa Inggris Kepariwisataan bagi Kelompok Sadar Wisata, Remaja dan Pedagang Kuliner	Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al-Karimiyyah Sumenep	30.000.000
		Amiruddin			
17	193020000027423	Fathol Haliq	Pemberdayaan Remaja Miskin dan Problem "Deprivation Trap" Komunitas Pesisir di Madura	IAIN Pamekasan	40.000.000
		Siti Azizah			
18	193020000012523	Nur Aini	Peningkatan Kemandirian Kelompok Wanita Pesisir "KUARAS" Melalui Pemerolehan Sertifikasi Halal di Industri Jasa Kuliner di Pantai Kukup, Desa Kemadang, Kabupaten Gunungkidul	Institut Ilmu Al Qur'an An-Nur Yogyakarta	30.000.000
		Rohmat Dwi Yunianta			
19	193020000010841	Irma Yuniar Wardhani	Pembinaan Islamic Center of Reading Pada Komunitas Pemuda Islam Desa (Kompides) sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Pada Anak dan Remaja Muslim	IAIN Kudus	40.000.000
		Laily Fu'adah			
		Nanang Nabhar Fakhri A.			
20	193020000011534	Ragil Tri Indrawati	Penerapan Teknologi Filtrasi Air sebagai Pendukung Perilaku Hygiene Santri di Pondok Pesantren Ulumul Quran Kabupaten Wonosobo	Universitas Sains Alquran Wonosobo	40.000.000
		Rina Mahmudati			
21	193020000011451	Iman Fadhilah	Pemberdayaan SDM dan Inklusi Sosial bagi Penganut Kepercayaan di Kabupaten Kudus, Jawa Tengah	FAI Univ. Wahid Hasyim Semarang (UWH), Jawa Tengah	40.000.000
		Ubbadul Azkiyya			

22	193020000026952	Kusjuniati	Pemberdayaan Potensi Sosial Ekonomi dan Hubungan Toleransi Warga Muslim Termajinalkan di Desa Kutuh Kintamani Bali	STAI Denpasar Bali	30.000.000
		Munadi Idris			
		Novena Ade Fredyarini			
		Rusmayani			
23	193020000011509	Ali Imron	Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal di MI Kota Semarang	FAI Univ. Wahid Hasyim Semarang (UWH), Jawa Tengah	45.000.000
		Ma'as Shobirin			
24	193020000026244	Sukanto	Strategi Penguatan Ekonomi Masyarakat Lokal Melalui Pembinaan dan Pendampingan Bisnis pada UKM Komunitas Himpunan Pengusaha Santri Indonesia	Universitas Yudharta Pasuruan	30.000.000
		Muhammad Nizar			
25	193020000026765	Ruslan	Pembinaan Mahasiswi Bercadar Melalui Penguatan Nilai-nilai Profetik untuk Menangkal Radikalisme Islam Berbasis PT di Bima	Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima	40.000.000
		Luthfiyah			
26	193020000011087	Nur Kholis	Pendampingan Paguyuban Jama'ah Preman Taubat dalam Mewujudkan Revitalisasi Akhlak Preman Menuju Manusia yang Relegius	STAI Darussalam Lampung	30.000.000
		Jaenuri			
27	193020000011858	Mustaqim Makki	Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Budidaya Vanili dengan Sistem Agrikultur di Kabupaten Bondowoso	STAI Nurul Huda Kapongan Situbondo	30.000.000
		Subairi			
28	193020000011878	Ahmad Khoiri	Pemberdayaan Pondok Pesantren Darul Islah sebagai Pusat Pengembangan Keterampilan dan Kewirausahaan Agribisnis di Kabupaten Wonosobo	Universitas Sains Al-Qur'an	30.000.000
		Salis Irvan Fuadi			

29	193020000011455	Agus Hasanuddin	Pola Pemberdayaan Penyandang Tunarungu Berbasis Social Enterprise	STEI Al-Ishlah Bobos Dukupuntang Cirebon	30.000.000
		Ahmad Dahlan			
30	193020000012540	Hamid Sakti Wibowo	Pemanfaatan Biodigester Kotoran Kuda Sebagai Pupuk Organik Pertanian di Kelompok Kusir Andong Pasar Desa Karangawen	FAI Univ. Wahid Hasyim Semarang (UWH), Jawa Tengah	30.000.000
		Kholfan Zubair Taqo Sidqi			
31	193020000012281	Nenden Munawaroh	Pemanfaatan Gula Aren Menjadi Produk Minuman Kesehatan Bandrek pada Kelompok Tani Ibu-ibu Majelis Ta'lim As-Sholihin di Desa Girimakmur Kecamatan Malangbong	FAI Univ. Garut (UNIGA)	30.000.000
		Asep Tutun Usman			
32	193020000027047	Luqman Junaidi	Skill Building Seni Kaligrafi Ukir Kayu pada Santri di Pondok Pesantren Al-Ikhlash Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara	Sekolah Tinggi Ekonomi dan Perbankan Islam Mr. Sjafruddin Prawiranegara Jakarta	30.000.000
		Nur Indah Fitriani			
33	193020000011596	Eko Sariyeki	Penguatan Kelembagaan Bagi TPQ di Wilayah Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung	STAI Nahdlatul Ulama (STAINU), Temanggung, Jawa Tengah	30.000.000
		Muh. Baehaqi			
34	193020000027492	Dainori	Santri Melek Literasi (Penguatan Literasi Santri Berbasis Teknologi Informasi di Pesantren Sabilul Muttaqin Daramista Lenteng)	STAI Miftahul Ulum Tarate Pandian Sumenep	40.000.000
		Rizka Fitriyah			
35	193020000026882	Nawal Ika Susanti	Penguatan Kelembagaan dan Pengembangan Potensi Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Saluran Irigasi Menjadi Wisata Literasi	Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi	40.000.000
		Nurul Inayah			
		M Rizqon Al Musafiri			

36	193020000026398	Wiwin Ainis Rohtih	Pendampingan Trauma Healing bagi Anak-anak Pasca Bom Teroris di Rusunawa Sidoarjo Melalui Pendekatan Hipnoterapi Al-Qur'an	Universitas Yudharta Pasuruan	30.000.000
		M. Mukhid Mashuri			
37	193020000027441	Fattah Setiawan Santoso	Kewirausahaan Kreatif Digital Santri di Pst. Almu'ayyad Mangkuyu dan Surakarta (Pendekatan Participatory Action Research)	FAI Univ. Cokroaminoto Yogyakarta (UCY)	30.000.000
		Cipto Sembodo			
38	193020000010925	Nur Farida	Peningkatan Partisipasi Publik Lembaga Local (Majlis Taklim dan Pesantren) dalam Mengontrol (Mengawasi) Kebijakan Public di Kabupaten Wonosobo	Universitas Sains Alquran Wonosobo	30.000.000
		Ngarifin			
JUMLAH TOTAL					1.425.000.000

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 08 April 2019

PEJABAT PEMBUAT KOMITMEN
DIREKTORAT PENDIDIKAN TINGGI
KEAGAMAAN ISLAM
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM,

Disahkan Oleh
DIREKTUR JENDERAL,


KAMARUDDIN AMIN




M. ARSKAL SALIM GP

**LAPORAN AKADEMIK
PENGABDIAN MASYARAKAT BOPTN**

JUDUL:

**PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN DIVERSIFIKASI PRODUK
BERBAHAN DASAR MURBEI BAGI SANTRI MA'HAD AL JAMI'AH
IAIN TULUNGAGUNG MENUJU PUSAT POTENSI
KEWIRAUSAHAAN YANG ISLAMI**

KLUSTER:

PENGABDIAN MASYARAKAT TERINTEGRASI NASIONAL



Disusun Oleh:

Nama Peneliti:

Ketua: Dr. ENI SETYOWATI, S.Pd., MM.

ID Peneliti : 200605760108215

Anggota: Musrikah, M.Pd.

ID Peneliti: 201009700108119

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI TULUNGAGUNG
TAHUN 2019**

RINGKASAN

Santri yang berada di ma'had Al-Jami'ah IAIN Tulungagung adalah mahasiswa bidik misi, tentunya secara ekonomi berada di kalangan bawah, namun mempunyai kecerdasan dan semangat yang tinggi. Selain ilmu keagamaan dan perkuliahan, mereka harus mempunyai keterampilan untuk berwirausaha guna menghadapi tantangan di dunia global. Lahan yang luas tetapi masih banyak yang kosong merupakan aset yang perlu dikembangkan. Namun kenyataannya, sumberdaya manusia dan aset lahan yang ada selama ini masih belum digali dengan maksimal. Selain itu, di daerah Tulungagung banyak ditemukan tanaman murbei yang tumbuh secara liar, padahal tanaman murbei mempunyai nilai manfaat yang tinggi bagi kesehatan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pelatihan dan pendampingan diversifikasi produk berbahan dasar murbei bagi santri ma'had Al-Jami'ah IAIN Tulungagung. Tujuan pengabdian ini adalah: (1) menjelaskan langkah-langkah pendabdian, (2) melakukan pelatihan dan pendampingan budidaya murbei, (3) melakukan pelatihan dan pendampingan pengolahan produk berbahan dasar murbei, dan (4) melakukan pelatihan dan pendampingan strategi pemasaran kreatif. Metode yang digunakan adalah ABCD (*Asset Based Community Development*). Hasil menunjukkan bahwa: (1) langkah-langkah dalam pengabdian meliputi *discovery, dream, design, define, destiny, dan monitoring evaluasi*, (2) santri dapat memahami dan mengaplikasikan budidaya murbei, (3) santri dapat membuat produk teh dan sirup murbei, dan (4) santri dapat mengetahui dan menerapkan pemasaran kreatif berbasis on line.

Kata kunci : pelatihan, pendampingan, diversifikasi, murbei, santri

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmad dan hidayahNya kepada kita. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang selalu kita nantikan safaatnya di Yaumul Qiyamah. Laporan hasil pengabdian dengan judul “Pelatihan dan Pendampingan Diversifikasi Produk Berbahan Dasar Murbei Bagi Santri Ma’had Al-Jami’ah IAIN Tulungagung” alhamdulillah telah terselesaikan. Tentunya dalam proses penyusunan laporan ini banyak sekali yang telah membantu, sehingga penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulisan laporan ini.

Tak ada gading yang tak retak, demikian juga dengan laporan ini. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk perbaikan laporan ini. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama RI yang telah memberikan bantuan dana dalam kegiatan pengabdian ini,
2. Rektor IAIN Tulungagung dimana penulis mengabdikan,
3. Pengasuh Ma’had Al-Jami’ah IAIN Tulungagung yang telah memberikan ijin dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini,
4. Dekan, Wakil Dekan, Kajur, Sekjur, Dosen dan tenaga kependidikan di FTIK IAIN Tulungagung
5. Seluruh santri ma’had Al-Jami’ah IAIN Tulungagung
6. Orang tua, suami, anak, dan keluarga besar penulis yang selalu memberikan motivasi hingga laporan ini terselesaikan.

Akhirnya, semoga laporan pengabdian ini bermanfaat bagi kita semua, menambah kajian tentang tanaman murbei dan manfaatnya, serta memberikan sumbangan keilmuan dan aplikasi kepada bangsa dan negara Indonesia.

Akhirnya, Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Tulungagung, 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Sampul	i
Ringkasan.....	li
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	v
BAB I Pendahuluan.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Pengabdian.....	8
1.4 Manfaat Pengabdian.....	9
1.5 Target dan Keluaran.....	9
1.6 Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Tinjauan Pelatihan dan Pendampingan.....	12
2.2 Tinjauan Tentang Tanaman Murbei.....	15
2.3 Tinjauan Tentang Kewirausahaan.....	19
2.4 Kajian Pengabdian Terdahulu.....	22
BAB III METODE DAN TEKNIK PENGABDIAN.....	29
3.1 Pendekatan Pengabdian.....	29
3.2 Teknik Pelaksanaan.....	29
3.3 Alat dan Bahan.....	31
3.4 Pihak-Pihak Yang Terlibat.....	34
3.5 Rencana Progam Pengabdian.....	35

3.6 Waktu Pelaksanaan Pengabdian.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1 Langkah-Langkah Pengabdian	37
4.2 Pelatihan dan Pendampingan Budaya Murbei.....	49
4.3 Pelatihan dan Pendampingan Diversifikasi Produk Berbahan Dasar Murbei.....	51
4.4 Pelatihan dan Pendampingan Strategi Pemasaran.....	58
BAB V PENUTUP.....	62
5.1 Kesimpulan.....	62
5.2 Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di jaman dunia tanpa batas segala tindakan atau perilaku seperti tak terkontrol. Seringkali tindakan yang melanggar moral terjadi di masyarakat, sehingga mengakibatkan mengganggu kecemasan, ketegangan dan ketakutan di masyarakat. Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan moral khususnya bagi remaja adalah melalui pondok pesantren, tak terkecuali dengan IAIN Tulungagung. IAIN Tulungagung merupakan satu-satunya perguruan tinggi Islam Negeri di Kabupaten Tulungagung, dan mengalami perkembangan sangat pesat. Sebuah perguruan tinggi Islam mempunyai tanggung jawab yang tidak mudah bagi masa depan mahasiswanya. Salah satu upaya yang telah dilakukan adalah dengan didirikannya Ma'had Al Jami'ah IAIN Tulungagung. Berdirinya ma'had Al Jami'ah IAIN Tulungagung selain sebagai sarana asrama bagi mahasiswa baru dan sebagian mahasiswa lama, tidak hanya mempunyai kurikulum pesantren untuk membina akhlak dan moral, namun juga perlu adanya pendampingan untuk meningkatkan keterampilan para santrinya, khususnya di bidang entrepreneur/wirausaha serta kelestarian lingkungan. Hal ini merupakan ajaran di dalam Al-Qur'an, bahwa seharusnya "manusia yang beriman dituntut untuk memfungsikan imannya dengan meyakini bahwa penyelamatan dan pelestarian lingkungan hidup adalah juga bagian dari iman itu." Di dalam Muhammad (2014) disebutkan, Allah berfirman:

“Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu di muka bumi dan Kami jadikan bagi kalian di dalamnya (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah (diantara) kamu yang bersyukur”. QS. Al-A’raf (7):10

Santri di ma’had Al Jami’ah IAIN Tulungagung saat ini berjumlah 360 santri. Perlu diketahui bahwa ma’had Al Jami’ah IAIN Tulungagung adalah ma’had yang dihuni oleh para mahasiswi baru dan sebagian mahasiswa lama sebagai pengurus ma’had. Ma’had Al-Jami’ah IAIN Tulungagung saat ini di bawah pengawasan Bapak Dr. H. Muhamad Teguh, M.Ag. dosen IAIN Tulungagung. Penghuni ma’had Al Jami’ah IAIN Tulungagung mengalami pergantian setiap tahunnya, mahasiswa semester baru diwajibkan untuk menghuni ma’had selama satu tahun dan lebih dikhususkan pada mahasiswa bidik misi. Secara ekonomi mahasiswa bidik misi adalah mahasiswa dengan tingkat pendapatan ekonomi orang tuanya yang berada dalam kategori tidak mampu, mereka dibiayai oleh kampus melalui beasiswa bidik misi.

Sebagai mahasiswa bidik misi dengan tingkat ekonomi yang rendah, maka sudah seharusnya mereka mempunyai tambahan keterampilan untuk kehidupan di masa depan. Selain pendidikan yang diperoleh di kampus, serta pendidikan akhlak di ma’had, maka mereka harus dapat mempunyai bekal tambahan untuk menyongsong masa depannya kelak. Setelah lulus dari kuliah mereka harus bisa mandiri dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu adanya tambahan keterampilan untuk meningkatkan jiwa entrepreneurship sangat penting. Berdasarkan alasan tersebut perlu adanya pelatihan dan pendampingan keterampilan bagi mereka agar dapat meningkatkan status ekonomi mereka di masa depan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan diversifikasi produk berbahan dasar tanaman murbei bagi santri di maa'had tersebut. Tanaman murbei adalah tanaman umum yang hampir ada di pekarangan rumah warga khususnya warga di desa atau perkampungan. Tanaman ini mudah di dapat, mudah dibudidayakan dan mempunyai manfaat yang banyak bagi kesehatan. Daun murbei merupakan pakan yang baik bagi kokon ulat sutera sedangkan buahnya dapat digunakan sebagai sirup dan produk pangan yang lain. Selain itu tanaman murbei juga sangat baik untuk kesehatan. Menurut Hastuti (2016), buah murbei dapat dikonsumsi langsung, selain itu juga bermanfaat untuk obat batuk, gangguan pencernaan makanan dan bisul radang kulit. Murbei juga dapat mengatasi gangguan pencernaan karena murbei dapat menghambat pertumbuhan bakteri *staphylococcus aureus* dan *shigella dusenteriae* sebesar 85%.

Penelitian yang dilakukan Has (2014), menunjukkan bahwa daun murbei dapat menghasilkan serat kasar ransum. Bobot saluran pencernaan terutama gizzard, usus halus, dan sekam dipengaruhi oleh serat kasar ransum yang dihasilkan. Serat kasar ini dibutuhkan ternak untuk merangsang gerakan saluran pencernaan dan sebagai sumber energi. Kekurangan serat dapat menyebabkan gangguan pencernaan. Penelitian lain yang dilakukan Sugiarto, bahwa murbei dapat dimanfaatkan sebagai minuman jeli. Pektin, agar, gelatin, keragenan, dan senyawa hidrokolid lainnya yang ditambahkan gula, asam serta bahan tambahan lain dapat dimanfaatkan sebagai minuman dalam bentuk gel atau yang sering disebut dengan istilah minuman jeli. Minuman berbentuk jeli dari murbei ini dapat berfungsi sebagai antioksidan, karena salah satu sumbernya dari antosianin murbei (Sugiarto dan Nisa, 2015). Berdasarkan

hasil penelitian Pudjiono, menunjukkan bahwa daun murbei dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas kokon (Pudjiono dan Na'iem, 2007). Berdasarkan beberapa manfaat daun murbei hasil penelitian ini, maka pengabdian ini difokuskan pada tanaman murbei.

Sesungguhnya, peluang sektor wirausaha di ma'had Al Jami'ah ini cukup prospektif, karena selain dapat meningkatkan ekonomi para santri, diharapkan juga berpeluang untuk menjadi pusat potensi wirausaha di IAIN Tulungagung dan masyarakat sekitarnya. Selain berwirausaha, mengingat secara geografis kondisi lahan di ma'had Al Jami'ah yang cukup luas, maka merupakan terobosan baru untuk membudidayakan tanaman murbei yang kaya manfaat. Perpaduan antara kehidupan santri, kehidupan masyarakat, potensi pertanian, keindahan alam, kemajuan di bidang wirausaha, lingkungan, pendidikan, dan kemajuan informasi teknologi, apabila ditata dan dikelola dengan baik dan ditangani secara serius, maka akan dapat mengembangkan daya tarik kampus sebagai kampus dakwah dan peradaban. Sebagai implikasinya akan meningkatkan kesejahteraan santri khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Pengabdian yang dimaksud adalah pelatihan dan pendampingan yang dapat mengikutsertakan peran dan aspirasi santri, stakeholder serta pemangku kebijakan. Pengabdian ini selaras dengan pemberdayaan potensi sumber daya manusia dan pendayagunaan potensi sumber daya alam yang dimilikinya. Pelatihan dan pendampingan ini bersifat terpadu, yang artinya bahwa santri dibina secara berkesinambungan di bidang diversifikasi produk berbahan dasar tanaman murbei serta sekaligus budidaya tanaman murbei di sekitar m'ahad. Tujuan diadakannya pelatihan dan pendampingan ini menggali potensi-

potensi yang dimiliki secara optimal, sehingga dapat memberikan hasil maksimal bagi santri, kampus, masyarakat sekitar, pengusaha, serta menjadikan pendapatan yang bisa diandalkan.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas, maka fokus pengabdian ini adalah “Pelatihan dan Pendampingan Diversifikasi Produk Berbahan Dasar Murbei bagi Santri Ma’had Al’Jami’ah IAIN Tulungagung Menuju Pusat Potensi Kewirausahaan yang Islami.” Diharapkan dengan pendampingan ini santri ma’had Al Jami’ah menjadi santri mandiri dan sejahtera dalam menatap masa depan.

Subyek dampingan yang dipilih dalam pengabdian ini adalah santri Ma’had Al-Jami’ah IAIN Tulungagung yang berjumlah 360 santri. Sebagian besar penghuni ma’had adalah mahasiswa bidik misi, yang secara ekonomi adalah mahasiswa dengan tingkat ekonomi yang pas-pasan. Sebagai kampus dakwah dan peradaban, IAIN Tulungagung melalui program-program yang ada di ma’had diarahkan nantinya menjadi pusat media dakwah. Dakwah tidak hanya dalam bidang keislaman, pendidikan namun juga tentang entrepreneurship atau kewirausahaan.

Alasan pemilihan subyek dampingan ini karena melihat kondisi ekonomi santri di ma’had yaitu mahasiswa bidik misi, maka selain dalam bidang keislaman, pendidikan di kampus juga diperlukan peningkatan skill atau keterampilan agar mereka dapat bersaing. Sebagai ma’had dengan santri yang secara ekonomi kurang, tentunya banyak sekali tantangan yang harus dihadapi, oleh karena itu keterampilan yang harus dikuasai oleh para santri haruslah keterampilan di segala bidang. Ma’had Al Jami’ah IAIN Tulungagung mempunyai aset lahan dan sumberdaya manusia yang kaya dan harus dikembangkan. Lahan yang luas dan

masih banyak lahan yang kosong merupakan aset yang perlu dikembangkan terutama untuk segi keindahan dan pertanian. Dari segi sumberdaya manusia, yaitu santri-santri di ma'had Al Jami'ah selain secara ekonomi kurang namun secara kecerdasan mereka mempunyai kecerdasan yang bagus serta semangat yang tinggi dan tentunya akhlak dan moral yang baik. Namun kenyataannya, aset lahan dan sumberdaya manusia yang ada selama ini masih belum digali dengan maksimal. Oleh karena itu melalui pelatihan dan pendampingan ini akan dapat meningkatkan kesejahteraan santri di ma'had Al Jami'ah IAIN Tulungagung menjadi santri yang mandiri dan ma'had Al Jami'ah IAIN Tulungagung menjadi pusat potensi kewirausahaan yang Islami.

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

Kondisi subyek dampingan saat ini secara ekonomi masih rendah. Artinya subyek dampingan yang merupakan santri di Ma'had Al Jami'ah IAIN Tulungagung mayoritas adalah mahasiswa bidik misi dengan tingkat ekonomi orang tua yang sangat rendah atau bahkan mereka adalah santri yatim/piatu/yatim piatu. Mengingat kondisi ekonomi yang demikian maka diperlukan adanya dampingan untuk menambah keterampilan mereka di bidang kewirausahaan.

Dilihat dari aspek sumber daya manusia, pada dasarnya santri ma'had Al Jami'ah IAIN Tulungagung adalah santri yang mempunyai semangat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan kondisi ekonomi yang sangat kurang, namun mereka tetap ingin melanjutkan kuliah agar

dapat meraih cita-cita yang lebih tinggi yang tentunya dengan harapan melalui kuliah mereka dapat mengubah nasib menjadi lebih baik. Dengan semangat yang membara, maka sangat disayangkan jika mereka tidak mempunyai bekal di bidang kewirausahaan agar mereka dapat menjadi santri yang mandiri secara ekonomi dan ke depan mereka menjadi santri yang sukses dunia dan akherat.

Dilihat dari aspek sumber daya alam, dalam hal ini lahan dan tanaman yang ada di sekitar ma'had, maka sangat perlu adanya perbaikan sumber daya alam yang ada. Lahan yang cukup luas dan gersang sangat perlu dilakukan penanaman tanaman khususnya tanaman yang bermanfaat, selain itu juga untuk keindahan, kesejukan dan tentunya juga tanaman yang bermanfaat untuk kesehatan dan dapat meningkatkan ekonomi. Oleh karena itu melalui pendampingan ini diharapkan dengan budidaya tanaman murbei, lahan di sekitar ma'had selain menjadi rindang, indah dan sejuk, juga dipenuhi dengan tanaman yang kaya manfaat serta berguna untuk kesehatan dan meningkatkan ekonomi. Selain itu ma'had Al Jami'ah IAIN Tulungagung dapat menjadi pusat potensi kewirausahaan yang islami.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan rumusan pemmasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan dalam pengabdian Pelatihan dan Pendampingan Diversifikasi Produk Berbahan Dasar Murbei bagi Santri Ma'had Al'Jami'ah IAIN Tulungagung Menuju Pusat Potensi Kewirausahaan yang Islami?
2. Bagaimana pelaksanaan pelatihan dan pendampingan budidaya tanaman murbei bagi Santri Ma'had Al'Jami'ah IAIN Tulungagung Menuju Pusat Potensi Kewirausahaan yang Islami?

3. Bagaimana pelaksanaan pelatihan dan pendampingan diversifikasi produk berbahan dasar murbei bagi Santri Ma'had Al'Jami'ah IAIN Tulungagung Menuju Pusat Potensi Kewirausahaan yang Islami?
4. Bagaimana pelaksanaan pelatihan dan pendampingan strategi pemasaran produk berbahan dasar murbei bagi Santri Ma'had Al'Jami'ah IAIN Tulungagung Menuju Pusat Potensi Kewirausahaan yang Islami?

1.3 Tujuan Pengabdian

Tujuan pengabdian ini adalah:

1. Menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan dalam pengabdian Pelatihan dan Pendampingan Diversifikasi Produk Berbahan Dasar Murbei bagi Santri Ma'had Al'Jami'ah IAIN Tulungagung Menuju Pusat Potensi Kewirausahaan yang Islami
2. Menjelaskan pelaksanaan pelatihan dan pendampingan budidaya tanaman murbei bagi Santri Ma'had Al'Jami'ah IAIN Tulungagung Menuju Pusat Potensi Kewirausahaan yang Islami.
3. Menjelaskan pelaksanaan pelatihan dan pendampingan diversifikasi produk berbahan dasar murbei bagi Santri Ma'had Al'Jami'ah IAIN Tulungagung Menuju Pusat Potensi Kewirausahaan yang Islami.
4. Menjelaskan pelaksanaan pelatihan dan pendampingan strategi pemasaran produk berbahan dasar murbei bagi Santri Ma'had Al'Jami'ah IAIN Tulungagung Menuju Pusat Potensi Kewirausahaan yang Islami.

1.4 Manfaat Pengabdian

Manfaat dari pengabdian ini adalah:

Manfaat Teoritis:

Dapat memberikan sumbangan tentang ilmu pengetahuan tentang tanaman murbei dan manfaatnya serta tentang kewirausahaan.

Manfaat Praktis:

1. Bagi santri: dapat menjadikan tambahan wawasan tentang budidaya murbei, diversifikasi produk berbahan dasar murbei, strategi pemasaran yang kreatif, serta dapat meningkatkan perekonomian mereka.
2. Bagi Rektor dan Muhtad: dapat dijadikan dasar kebijakan bagi kurikulum di ma'had Al-Jami'ah IAIN Tulungagung.
3. Bagi civitas akademika kampus IAIN Tulungagung: dapat menambah wawasan tentang murbei dan dapat menikmati produk murbei.
4. Bagi masyarakat: dapat menikmati hasil diversifikasi produk berbahan dasar murbei.

1.5 Target dan Keluaran

Kondisi dampingan yang diharapkan setelah dilakukan pendampingan adalah:

1. Terdapat produk-produk olahan baru berbahan dasar murbei dengan nilai jual yang tinggi dan layak untuk dipasarkan baik untuk daerah di sekitar kampus IAIN Tulungagung melalui KOPMA, toko-toko dan warung, maupun di daerah-daerah lain dalam skala yang lebih luas.
2. Santri menjadi terampil dalam membudidayakan tanaman murbei serta menjadikan tanaman murbei menjadi tanaman bermanfaat dalam berbagai bentuk olahan.
3. Ma'had Al Jami'ah IAIN Tulungagung menjadi mahad yang rindang, indah serta menjaga kelestarian lingkungan.
4. Ma'had Al-Jami'ah IAIN Tulungagung menjadi pusat potensi kewirausahaan islami di kampus IAIN Tulungagung dan di kabupaten Tulungagung pada umumnya.
5. Secara umum perekonomian santri di ma'had Al-Jami'ah meningkat.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada laporan pengabdian ini meliputi:

Bagian awal. Bagian ini terdiri dari halaman judul, pengesahan, ringkasan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian inti. Bahian ini terdiri dari Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan pengabdian, manfaat pengabdian, target dan keluaran, serta sistematika pembahasan. Bab II Tinjauan Pustaka, meliputi Tinjauan Pelatihan

dan Pendampingan, Tinjauan Tentang Tanaman Murbei, Tinjauan Tentang Kewirausahaan, dan Tinjauan Pengabdian Terdahulu. Bab III Metode dan Teknik Pelaksanaan, meliputi Pendekatan Pengabdian, Teknik Pelaksanaan, Alat dan Bahan, Pihak-Pihak Yang Terlibat, serta Rencana Program Pengabdian. Bab IV Hasil dan Pembahasan, meliputi Langkah-langkah Pengabdian, Pelatihan dan Pendampingan Budidaya Murbei, Pelatihan dan Pendampingan Diversifikasi Produk Berbahan Dasar Murbei, dan Pelatihan dan Pendampingan Strategi Pemasaran yang Kreatif. Bab V Penutup, meliputi Kesimpulan dan Saran.

Bagian akhir. Bagian ini terdiri dari Daftar Pustaka dan Lampiran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pelatihan dan Pendampingan

Pelatihan merupakan upaya untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan individu sesuai dengan tugas dan jabatan seseorang. Kinerja yang meningkat yang menjadi sasaran dari pelatihan. Dengan demikian pelatihan lebih fokus pada peningkatan ketrampilan seseorang (Rozalena dan Dewi, 2016)

The Manpower Service Commission's Glossary of Training Terms mendefinisikan pelatihan sebagai suatu rangkaian kegiatan yang melibatkan proses perencanaan sikap, pengetahuan, untuk mencapai suatu keahlian yang direncanakan sehingga dapat meningkatkan kinerja (Tobari, 2015). Menurut Bernardin dan Russel (2010), pelatihan bertujuan untuk memperbaiki kinerja saat ini, yang memungkinkan menguatnya motivasi yang dapat membantu menguatkan tanggung jawab terhadap pekerjaan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, pelatihan dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang terprogram dari organisasi untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian pegawai yang tujuannya untuk peningkatan kemampuan dalam melakukan pekerjaan yang spesifik pada saat ini.

Hasil pelatihan akan lebih efektif manakala pelatihan diprogram dengan sebaik mungkin. Menurut Kusriyanto, program pelatihan yang efektif dicirikan antara lain: 1) aspek yang menjadi sasaran jelas, tolak ukur keberhasilan adalah hasil pelatihan, 2) pemateri sebagai penyaji adalah orang yang memiliki kemampuan yang baik dengan bidang keilmuan yang

relevan dan mampu memberikan motivasi kepada peserta pelatihan, 3) Isinya fokus pada perubahan sikap dan meningkatkan prestasi kerja bukan hanya sekedar hapalan, 4) Permasalahan hendaknya sesuai dengan situasi dan kondisi yang dimiliki oleh peserta pelatihan dan disesuaikan dengan daya tanggap peserta, 5) Pilihan metode hendaknya merupakan penerapan metode yang tepat guna, 6) Peserta terlibat aktif dalam pelaksanaan kegiatan, 7) Sekaligus dilakukan penelitian untuk melihat ketercapaian sasaran, prestasi yang dihasilkan dan produktifitas yang diperoleh (Hariandja, 2002).

Pelatihan dapat dilaksanakan melalui langkah-langkah, antara lain: 1) Melakukan analisis butuh (*need analysis*) atau *assessment*, 2) Menetapkan subyek dan tema pelatihan, 3) menerapkan metode pelatihan dan prinsip belajar yang sesuai, 4) Melakukan evaluasi program pelatihan pasca pelatihan dilaksanakan (Hariandja, 2002). Handoko menyatakan tujuan utama dari program pelatihan yaitu: Pertama, untuk menutup kesenjangan antara kemampuan yang diharapkan dari karyawan dengan kebutuhan yang diminta. Kedua, untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dari sasaran kerja yang telah ditetapkan. Menurut Carrel dkk, tujuan pelaksanaan pelatihan yaitu: kualitas kerja yang lebih baik, ketrampilan pegawai diperbarui sesuai tuntutan jaman, menghindarkan penerapan metode yang sudah ketinggalan jaman, menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi organisasi, memberikan belak bagi pegawai baru, memberikan kesiapan bagi karyawan yang akan dipromosikan, menyiapkan suksesi kepemimpinan, memenuhi kebutuhan pertumbuhan pegawai (Tobari, 2015).

Pendampingan sebagai suatu strategi yang umum digunakan oleh pemerintah dan lembaga non profit dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas dari sumber daya manusia. Sehingga mampu mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari permasalahan yang dialami dan berupaya untuk mencari alternatif pemecahan masalah yang dihadapi.

Kemampuan sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh keberdayaan dirinya sendiri. Oleh karena itu sangat dibutuhkan kegiatan pemberdayaan di setiap kegiatan pendampingan. Suharto (2005: 93) menyatakan bahwa pendampingan merupakan satu strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat, selanjutnya dikatakannya pula dalam kutipan Payne (1986) bahwa pendampingan merupakan strategi yang lebih mengutamakan “*making the best of the client’s resources*”.

Pendampingan sosial dapat memberikan peran dalam membantu keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Hal ini sesuai dengan prinsip pekerjaan sosial yaitu membantu orang lain untuk mandiri. Peran pendamping bukan sebagai problem solver tetapi membantu orang lain untuk menjadi problem solver (Suharto, 2006). Suharto (2006) merumuskan kegiatan dan proses pendampingan sosial berpusat pada empat bidang tugas atau fungsi yang dapat disingkat dalam akronim 4P, yaitu: pemungkinan atau fasilitasi, penguatan, perlindungan, dan pendukung.

Pemungkinan, merupakan fungsi yang berkaitan dengan pemberian motivasi dan kesempatan bagi masyarakat. Beberapa tugas pekerja sosial yang berkaitan dengan fungsi ini antara lain menjadi model (contoh), melakukan mediasi dan negosiasi, membangun konsensus bersama, serta melakukan manajemen sumber. ***Penguatan***, fungsi ini berkaitan dengan pendidikan dan pelatihan guna memperkuat kapasitas masyarakat (*capacity building*). Pendamping berperan aktif sebagai agen yang memberi masukan positif dan direktif berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya serta bertukar gagasan dengan pengetahuan dan pengalaman masyarakat yang didampinginya. ***Perlindungan***, fungsi ini berkaitan dengan interaksi antara pendamping dengan lembaga-lembaga eksternal atas nama dan demi kepentingan masyarakat dampingannya. Pekerja sosial dapat bertugas mencari sumber-sumber,

melakukan pembelaan, menggunakan media, meningkatkan hubungan masyarakat, dan membangun jaringan kerja. Fungsi perlindungan juga menyangkut tugas pekerja sosial sebagai konsultan, orang yang bisa diajak berkonsultasi dalam proses pemecahan masalah. **Pendukung**, pendamping dituntut tidak hanya mampu menjadi manajer perubahan yang mengorganisasi kelompok, melakukan pula mampu melaksanakan tugas-tugas teknis sesuai dengan berbagai keterampilan dasar. seperti melakukan analisis sosial, mengelola dinamika kelompok, **menjalin** relasi. bernegosiasi, berkomunikasi, dan mencari serta mengatur sumber dana.

2.2 Tinjauan Tentang Tanaman Murbei

Menurut Departemen Kehutanan (2007), taksonomi tanaman murbei dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2.1. Taksonomi Tanaman Murbai

Devisio	Spermatophyta
Sub Devisio	Angiospermae
Kelas	Urticales
Famili	Moraceae
Genus	Morus
Spesies	Morus, sp

Ada beberapa jenis murbei antara lain: murbai putih putili (*Morus alba* L), murbei hitam (*M. nigra* L), murbei merah/American murbei (*M. rubra* L), murbei korea (*M. australia*), murbei Himalaya (*M. laevigata*). murbei India (*M. indica*). *M. Muticaulis*, *M. cathayana*, *M. macroura*, murbei Jepang (*M. tosawase*, *M. tsukaguwa*, *M. Okinawaguwa*, *M. itouwase*, *M. shiwasuguwa* dan *M. amakusaguwa*). Murbai dikenal dengan nama yang

berbeda di berbagai daerah, antara lain: walot (Sunda), murbe, besaran (Jawa), malur (Batak), nagas (Ambon), tambara mrica (Makasar).

Tanaman murbei merupakan tanaman perdu. Tingginya mencapai 6 meter. Tajuk yang jarang, banyak cabangnya, daun berwarna hijau. Bentukdaun bervariasi tergantung jenisnya, ada yang bentuk daunnya bulat, berlekuk, bergerigi, dengan permukaan kasar ataupun halus. Apabila tanaman ini dipangkas, ia akan mudah tumbuh kembali. Apabila sering dipangkas, maka daunnya akan rimbun dan tidak bertambah tinggi, namun jika dibiarkan tanpa dipangkas, pohon akan tumbuh tinggi dengan daun kurang lebat. Proses pemangkasan sangat dibutuhkan pada tanaman murbei untuk mempermudah pengambilan daun. karena jika tidak dipangkas tanaman akan tinggi. Murbei (*Morus. sp.*) berasal dari Cina. Murbai cocok ditanam pada ketinggian lebih dari 100 m dari permukaan laut dan memerlukan sinar matahari yang cukup. Daerah berdrainase baik dan basah seperti lereng gunung merupakan daerah yang cocok untuk menanam murbei (Departemen Kehutanan, 2007).

Kondisi **tanah** optimal **tanaman** murbei adalah agak asam (pH 6.2 — 6,8). Kondisi solum tanah tebal. kemampuan tanah menahan kelembaban baik, pengairan baik. berpori dan tekstur tanah bergeluh atau lempung geluh. Murbei adalah tanaman yang mudah beradaptasi dengan berbagai jenis tanah. Murbai memiliki umur panjang. Daun murbei memiliki berbagai manfaat, daun yang mudah dicerna cocok untuk herbivora dan dapat digunakan sebagai pakan ternak. Murbai juga memiliki gizi berupa protein kasar yang tinggi yaitu 22, 9-25.6% (Saddul. dkk, 2004). Namun murbei lebih dikenal sebagai pakan ulat sutra.

Tanaman murbei juga merupakan salah satu jenis tanaman yang berkhasiat obat. Daun murbei dapat digunakan sebagai obat batuk, salesma, demam. dan hipertensi. Buah murbei memiliki ukuran cukup kecil, jika sudah matang berwarna hitam, rasanya manis. Menurut

Hastuti. dkk. (2016) sari buah murbei mengandung senyawa antioksidan, sehingga bennmanfaat untuk kesehatan. Ekstrak ethanol pada daun murbei mengandung quersetin dan anthosionin dimana kedua senyawa itu termasuk dalam glikosida flavonoid. Glikosida flavonoid adalah senyawa fenol yang berfungsi sebagai koagulator protein. Gugus fenol ini dapat berikatan dengan membran sel bakteri pada ikatan hidrogennya. Sehingga mengakibatkan perubahan struktur protein. Perubahan pada struktur membran sel ini dapat mengakibatkan semipermeabilitas membran sel terganggu, sehingga metabolisme sel terganggu dan sel mengalami kematian.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hastiiti. dkk (2016) membuktikan bahwa ekstrak ethanol daun dan buah murbei dalam beberapa macam konsentrasi dapat menghambnt pertumbuhan koloni *aerous* dan *dysnteriae*. Hal ini menunjukkan bahwa daun dan buah murbei dapat digunakan untuk obat disentri. Menurut Isnan (2015), masyarakat memiliki pengetahuan yang minim tentang manfaat murbai. Murbai hanya dikenal sebagai pakan ulat sutra sehingga nilai ekonomis dari murbai termasuk lemah. Padahal murbei memiliki banyak manfaat antara lain: pakan ternak ruminansia, tanaman obat, bahan pembuatan pangan, minuman kesehatan, dan tanaman konservasi.

Murbei sebagai pakan ternak ruminansia. Ternak ruminansia adalah hewan yang memiliki sistem pencernann lebih kompleks dibandingkan temak lain yang dicirikan saat mereka memproduksi protein mikroba dalam rumen (Nugroho, 2013). Menurut Yulistiani (2012), daun murbei mempunyai nilai nutrisi yang tinggi yang dapat membantu proses pencernaan sekaligus dapat menggantikan konsentrat sehingga dapat meningkatkan kenaikan bobot badan ternak maupun meningkatkan produksi susu kambing (Hidayat. 2015).

Murbei sebagai bahan untuk pembuatan panganan. Daun murbei juga dapat diolah menjadi keripik/peyek. Satu lembar daun murbei dapat diolah menjadi satu buah peyek atau keripik. Keripik daun murbai ini murah dan kaya gizi. Hasil pengamatan Nurhaedah. dkk. (2015) menunjukkan bahwa murbei jenis *M. indica* yang di Kobupoten Gowa memiliki kandungan air 73.5%, protein 13.5%, karbohidrat 7.2%, dan kalsium 1.5%, Sedangkan Murbei jenis *M. Lhunpai* kandungan air 70.6%, protein 14.0, karbohidrat 8.1%, dan kalsium 2.3%. Buah murbei yang sudah tua dengan warna merah kehitaman memiliki rasa yang manis menyerupai anggur. Buah yang sudah tua dapat diolah menjadi minuman yang segar dan menyehatkan.

Murbei sebagai minuman kesehatan. Minuman kesehatan di Indonesia yang dikenal di masyarakat yaitu: jamu, wedang jahe dan teh. Padahal ada berbagai tanaman yang dapat dijadikan minuman kesehatan, salah satunya adalah murbei. Sebab murbei memiliki banyak kandungan yang bermanfaat bagi tubuh. Damayanthi, dkk. (2007) mengemukakan bahwa kandungan senyawa polyhydrom lated alkaloids salah satunya yaitu 1-Deoxynojirimycin berfungsi sebagai obat diabetes melitus. Seduhan daun murbei murbei juga dapat menjaga kesehatan ginjal, mempertahankan stamina, mengurangi resiko stroke, menstabilkan tekanan darah, mengontrol berat badan, mengurangi panas dalam dan mengatasi susah buang air besar.

Murbei sebagai obat. Murbei dapat digunakan sebagai obat yang dapat menjadi salah satu alternatif pilihan diantara obat-obat yang ada. Murbei yang murah dan mudah didapat dan mudah dalam budidayanya dapat menjadi solusi dari mahalanya obat sintetis yang ada. Namun penggunaan tanaman murbei sebagai obat-obatan belum banyak diketahui masyarakat. Murbei (*Morus alba* L.) dapat digunakan sebagai penurun kadar glukosa darah. Daun murbei juga dapat

digunakan untuk mengobati hipertensi, hiperkolesterol dan gangguan pada saluran pencernaan. Secara terperinci, tanaman murbei bermanfaat setiap bagiannya. Kulit akar murbei dapat digunakan untuk mengobati sakit asma, muka bengkak, nyeri saat buang air kecil dan sakit gigi. Batang/ranting murbei bermanfaat untuk mengobati rematik, sakit pinggang, kram dan menyuburkan rambut. Daun murbei mengandung polifenol, flavonoida, dan alkaloida yang dapat mengobati demam, flu, malaria, batuk, diabetes melitus, rematik, anemia, dan memperbanyak ASI. Buah murbei dapat membantu memperkuat ginjal, meningkatkan sirkulasi darah, mengatasi insomnia, batuk berdahak, sembelit, sakit tenggorokan, sakit otot dan anemia. Selain itu, buah murbei juga dapat diolah menjadi jus atau dimakan langsung seperti buah yang lain.

Murbei sebagai tanaman konservasi. Tanaman murbei termasuk tanaman keras dengan akar yang dalam. Hal ini memungkinkan untuk digunakan sebagai tanaman konservasi terutama pada lahan miring. Akar yang kuat perlu mendapat perhatian saat proses penanaman, lubang tanam hendaknya tidak kurang dari setengah meter.

2.3 Kajian Tentang Kewirausahaan

Wirausaha identik dengan pendirian usaha baru. Banyak para ahli mendefinisikan tentang wirausaha antara lain: 1) Menurut Schumpeter, wirausaha adalah orang yang berinovasi pada sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru dengan mengombinasikan cara-cara baru untuk menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru, 2) Menurut Filion, wirausaha adalah orang yang imajinatif yang memiliki kemampuan dalam menetapkan sasaran dan mampu mencapai sasaran-tersebut 3) Menurut Kasmir, wirausaha adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk

membuka usaha dalam berbagai kesempatan.

Wirausaha adalah pelaku utama dalam pembangunan ekonomi. Wirausaha berfungsi sebagai inovator atau pencipta kreasi baru. Wirausaha cenderung dihadapkan dengan resiko dan ketidakpastian untuk memperoleh keuntungan. Pengoptimalan sumber daya dan kesempatan yang dimiliki diperlukan dalam mengembangkan bisnis. Seorang wirausahawan adalah seorang inovator, sebagai individu yang mempunyai naluri untuk menangkap peluang, mempunyai semangat, kemampuan dan pikiran untuk menaklukkan cara berpikiran malas dan lamban.

Seorang wirausahawan harus memiliki motivasi dan keberanian untuk terus maju dalam situasi dan kondisi apapun. Wirausaha mampu menolong dirinya sendiri dalam mengatasi permasalahan permasalahan dengan kekuatan yang ada pada dirinya serta berusaha bertahan dari tekanan yang ada. Menurut Geofry' G. Meredith ciri-ciri wirausaha adalah sebagai berikut: 1) Percaya diri, 2) Berorientasi pada tugas dan hasil, 3) Berani mengambil risiko, 4) Kepemimpinan, 5) Keorisinilan, 6) Berorientasi pada masa depan. Berdasarkan ciri-ciri yang dikemukakan oleh Meredith tersebut, maka dapat di identifikasikan sikap seorang wirausahawan.

Sikap yang dimiliki seorang wirausahawan dapat dilihat dari kegiatannya sehari-hari. Sikap tersebut tercermin pada diri seseorang dan menjadi kebiasaan atau karakternya. Sikap tersebut meliputi: a) sikap disiplin dan ketepatan yang tinggi terhadap tugas dan pekerjaannya. Ketepatan tersebut meliputi ketepatan waktu, kualitas pekerjaan, sistem kerja dan sebagainya, b) Komitmen tinggi adalah kesepakatan mengenai sesuatu hal yang dibuat oleh seseorang baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain, c) Jujur, kejujuran merupakan landasan moral yang dimiliki oleh wirausahawan.. Kejujuran yang dimiliki meliputi segala kegiatan yang terkait dengan produk atau usaha yang dimiliki, d) Kreatif dan inovatif. yang dapat menjadikan

produk yang dihasilkan memiliki daya saing karena ada kreatifitas yang tinggi e) Mandiri, dalam mengambil keputusan dan tindakan tidak bergantung pada orang lain, f) Realistis, mampu menggunakan fakta atau realita sebagai landasan berfikir yang rasional dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan atau perbuatannya.

Wirausaha dalam Islam berarti melakukan aktifitas kerja keras, dalam konsep Islam kerja keras haruslah dilandasi dengan iman. Bekerja dengan berlandaskan iman mengandung makna bahwa bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup dengan senantiasa mengingat dan mengharap ridha Allah dan dinilai sebagai ibadah. Seorang muslim diperintahkan Allah bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagaimana firman Allah dalam Q S Al-Jumu'ah 10, Artinya: *"apabila salat telah ditunaikan, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah, ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu berilindung"* Rasulullah juga menganjurkan seorang muslim untuk menjadi wirausahawan.. Sebagaimana Rasulullah merupakan seorang wirausahawan atau pedagang. Menjadi wirausaha sukses haruslah mempunyai carat-syarat **seperti** semangat kerja, pengetahuan, kemampuan dan keahlian, disiplin, berani, inovatif, kreatif dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Dalam konsep Islam kegiatan yang berkaitan dengan wirausahaan harus memiliki beberapa point penting yaitu:

- 1) Mencapai target hasil berupa profit materi dan benefit non materi. Seorang pengusaha muslim membentuk usaha baru dengan tujuan yang tidak hanya mencari profit setinggi-tingginya. tetapi harus juga memperoleh dan memberikan benefit (manfaat). Manfaat ini meliputi tiga orientasi selain orientasi profit yaitu qimah insaniyah, qimah khuluqiyah, dan qimah ruhiyah. Qimah insaniyah berarti seorang wirausahawan dapat memberikan manfaat yang bersifat kemanusiaan dengan membuka kesempatan kerja, bantuan sosial sehingga dapat meratakan pendapatan masyarakat. Qimah khuluqiyah berarti nilai-nilai akhlaqul karimah harus ada dalam

setiap kegiatan kewirausahaan. Misalnya produk yang halal, persaingan yang sehat, dan lain sebagainya. Qimah ruhiyah berarti usaha yang dilakukan dimaksudkan untuk mencari keberkahan dan keridhaan Allah SWT, 2) Menegakkan keadilan dan kejujuran. Keadilan dan kejujuran merupakan hal yang sangat dijunjung dalam Islam sebagai pengusaha dalam melayani pembelinya. Rasulullah S.A.W telah memberikan contoh berdagang dengan cara mengutamakan kejujuran dan keadilan. Sikap jujur dan adil pada hakikatnya akan melahirkan kepercayaan (trust) dari pihak pelanggan atau pembeli. 3) Ihsan dan lihad dalam bekerja. Islam tidak semata-mata memerintah bekerja dan berusaha, tetapi juga memerintahkan bekerja dengan professional dan bersungguh-sungguh. Hendaknya seorang muslim bekerja dengan ketekunan, kesungguhan, konsisten, dan kontinyu. **Allah S.W.T** memerintahkan dalam berwirausaha secara baik (ihsan) dan juga professional (itqan). 4) Prinsip kehati-hatian. Prinsip kehati-hatian yang dimaksud dalam Islam mencakup dua hal yaitu hati-hati dalam bersumpah dan hati-hati dalam berpromosi. Dalam berpromosi hendaklah berhati-hati dalam menyampaikan produk yang dijual. Jangan sampai berlaku tidak jujur dalam mendapatkan pembeli. Sampaikan apa adanya produk yang dimiliki jangan sampai berbohong bahkan bersumpah atas nama Allah demi meyakinkan calon pembeli.

2.4 Kajian Pengabdian Terdahulu

Beberapa pengabdian yang sejenis telah dilakukan oleh pengabdian terdahulu. Berikut adalah beberapa pengabdian terdahulu yang sejenis dengan pengabdian yang dilakukan.

Pertama, Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Teh dan Bro>ris “Teniss” melalui Pemanfaatan Buah dan Kulit ”Bulit“ Salak Sebagai Peluang Usaha Masyarakat di Pandanretno Srumbung. yang dilakukan oleh Sari, dkk. (2012). Kegiatan pengabdian ini dilakukan berdasarkan kondisi lingkungan desa Pandanretno yang berada di lereng gunung. Hal itu juga yang menjadi salah satu penyebab pengetahuan masyarakat mengenai manfaat dari buah salak yang masih sangat terbatas. Warga Desa Pandanretno hanya menjual hasil panen buah salak secara langsung kepada distributor. Sedangkan harga salak tidak terlalu menguntungkan apabila dijual secara langsung tanpa pengolahan pasca panen. Pengabdian

masyarakat dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan, dimulai dari a) sosialisasi manfaat dan pembuatan brownies, teh salak. dan teh variasi dari kulit salak dan teh hijau: b) demo pembuatan produk: c) praktek secara mandiri oleh ibu-ibu PKK, dan 4) pembentukan komunitas serta sosialisasi proses P-I RT. Acara pengabdian diikuti oleh 35 peserta yang berusia produktif yaitu usia antara 20 sampai 40 tahun. Hasil dari pelatihan ini adalah warga Desa Pandanretno memahami apa bahaya dari diabetes juga cara pengobatannya. Warga juga mampu membuat brownies, teh salak serta teh hijau. Selain itu warga mampu membentuk komunitas "bulit tenis". Pembentukan komunitas ini juga berguna agar warga Desa Pandanretno dapat memproduksi brownies buah salak, teh kulit **salak**, dan variasi teh secara mandiri sekaligus membantu perekonomian warga terutama anggota komunitas bilit tenis.

Kedua, Program Pendampingan Teh seduh dan Celup dari Daun Kersen Guna Menumbuhkan Kreativitas Wirausaha di Kelurahan Lemper Tengah Kecamatan Semarang Selatan Kota Semarang. yang dilakukan oleh Sudarmanto, 2015. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperkenalkan teknologi pangan melalui pendampingan pembuatan teh kepada masyarakat di Lamper Tengah dengan memanfaatkan daun kersen sebagai sumber **pangan**. khususnya **minuman** herbal yang diolah menjadi teh. Target keluaran yang diharapkan adalah masyarakat dapat berwirausaha sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan masyarakat Lamper Tengah dapat menjadi sentra penghasil teh dari daun kersen sebagai minuman herbal. Hasil dari program pengabdian ini meliputi: *dari aspek capaian berdasarkan tujuan*, substansi dan usaha program percepatan difusi dan penerapan iptek ini dipandang sangat efektif untuk membangun kemandirian masyarakat yang berbasis potensi lokal yakni pemanfaatan pohon kersen: *dan dari aspek hasil*. manfaat dan dampak yang dihasilkan dari program ini adalah \meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan potensi pohon kersen terutama daunnya untuk dibuat menjadi teh celup dan teh seduh sebagai bahan minuman herbal, meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan masyarakat bidang pengolahan daun kersen untuk dibuat teh di kelurahan Lamper Tengah. Sehingga menumbuhkan motivasi berwirausaha pada masyarakat Kelurahan Lamper Tengah Kecamatan Semarang Selatan Kota Semarang.

Ketiga, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Diversifikasi Pengolahan Kaka Terpadu Melalui

Pendampingan Mahasiswa KKN-PPM Di Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutang. yang dilakukan oleh Rahim, dkk. (2015). Pengelolaan kakao terpadu merupakan suatu sistem yang menggabungkan kegiatan pengolahan kakao secara menyeluruh. sehingga diharapkan dapat menjadi salah satu solusi alternatif bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat serta pengembangan desa secara terpadu, bagi masyarakat di Kecamatan Ampibabo. Pelaksanaan pengolahan kakao terpadu melalui kuliah kerja nyata pembelajaran pemberdayaan masyarakat (KKN-PPM) dilaksanakan di Desa Tolole, Togo dan Tanampedagi Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutang. Program KKN-PPM bertujuan untuk pemberdayaan masyarakat petani dalam pengelolaan tanaman kakao dan mengembangkan pengolahan kakao terpadu. Target khusus adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat sasaran terkait pengolahan kakao terpadu secara berkelanjutan serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan dan pengembangan desa berbasis tanaman kakao. Untuk mencapai tujuan dan target tersebut, akan dilakukan pemberdayaan masyarakat khususnya bagi kelompok sasaran masyarakat petani kakao. Program KKN-PPM dilakukan melalui pendampingan mahasiswa KKN UNTAD sebanyak dua kali angkatan yaitu angkatan 80 dan 81. Hasil program kerja angkatan 80 meliputi pembuatan bokashi dari kulit dan daun kakao secara berkelanjutan di lahan perkebunan kakao, pembuatan pakan ternak dari kulit kakao, pembuatan teh dari daun kakao dan penerapan teknologi fermentasi biji kakao. Hasil program kerja KKN angkatan 81 diantaranya teknologi pengolahan biji kakao menjadi bubuk coklat, pasta coklat dan lemak coklat serta olahan produk lainnya seperti es krim berbagai bentuk dan varian rasa, minuman coklat dan silk crquin berbagai varian bentuk dan isi. Program kerja tersebut telah dilaksanakan secara berkelanjutan dan masyarakat petani memiliki keterampilan dalam pembuatan bokashi untuk pupuk perkebunan kakao, dapat membuat pakan ternak dan melakukan fermentasi biji kakao. Teknologi pengolahan biji kakao menjadi aneka produk olahan kakao yang telah dilatihkan pada masyarakat petani sangat bermanfaat untuk menciptakan usaha bisnis pertanian berbasis kakao sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani.

Keempat. Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Dasawisma Melalui Pengembangan Teh Rosella Di Desa Rampoang, Kabupaten Luwu Utara, yang dilakukan oleh Erwina, dkk. (2017). Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengatasi masalah yang dihadapi masyarakat melalui pemahaman kewirausahaan pada aspek produksi, manajemen bisnis, pemasaran, dan fasilitas infrastruktur. Metode yang dilakukan adalah melalui kegiatan konseling dan mentoring pembuatan bunga rosella menjadi teh rosella. Hasil yang diperoleh selama implementasi aspek produksi, kelompok dasawisma memahami manfaat besar tanaman rosella melalui kegiatan penyuluhan yang dilakukan, mengetahui cara mengolah minuman bunga rosella yang dapat dikonsumsi untuk kesehatan. Publik juga mengerti cara mengolah Tanaman rosella, masyarakat sudah menyiapkan lahan sendiri untuk tanaman rosella. Mitra sudah memahami cara yang benar menanam rosella yang bisa dikonsumsi dan dipasarkan. Dari aspek manajemen bisnis dan pemasaran, masyarakat memproduksi teh rosella yang siap dipasarkan dengan sistem pengemasan yang dapat menarik konsumen. Fasilitas pendukung untuk kegiatan ini juga diberikan kepada mitra.

Kelima, Pendampingan Usaha Teh Celup Mengkudu Pada UD Maju Jaya Desa Longos Kecamatan Gapura yang dilakukan oleh Ismawati, dkk. (2019). UD Maju Jaya merupakan salah satu usaha dalam bidang pengolahan dan pemasaran produk olahan mengkudu. UD Maju Jaya mengolah mengkudu menjadi produk mengkudu kering. Namun **dalam** perjalanan usahanya, UD **Maju** Jaya menginginkan pengembangan produk mengkudu menjadi produk minuman yang memiliki daya tarik. Akan tetapi mitra belum memiliki keterampilan dan sarana produksi masih terbatas. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra maka tim melakukan pendampingan melalui kegiatan pelatihan dan

pemberian alat produksi berupa unit blender, kemasan, kantong teh celup dan label kemasan teh celup. Hasil dari kegiatan pendampingan yaitu mitra telah memproduksi dan menjual teh celup mengkudu secara langsung dengan dititipkan di toko dan secara online melalui media facebook.

Keenam, IBM Pemberdayaan Petani dalam Pengembangan Tanaman Sirih Merah Sebagai Bahan Bauk Herbal Berkualitas di Desa Wringin Putih Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah, yang dilakukan oleh Lolita (2014)

Ketujuh, Pelatihan, Pendampingan dan Pemasaran Berbasis Toko Online Bagi UKM Herbal Sari Sehat Multifarm, Tegalwaru Ciampea Kabupaten Blitar yang dilakukan oleh Hukama dan Simon (2017). Saat ini terjadi perpindahan perilaku konsumen, salah satunya dari *offline* ke online. Beberapa pelaku bisnis *offline* terlihat cepat bergerak ke online. Namun Beberapa yang lain terlihat berdiam diri dan lamban merespon perubahan ini termasuk UMKM. Dalam rangka merespon perubahan tersebut, tim Pengabdian Kepada Masyarakat (P2M) menginisiasi pembuatan toko online melalui pembuatan website, **pelatihan** dan pendampingan **pengelolaan** website UKM Herbal Sari Sehat Multifarm. Tujuan dari pelaksanaan P2M ini adalah inembantu membuat toko online dengan membuat website UKM Herbal Sari Sehat Multi Farm. Hasil kegiatan pengabdian masarakat ini adalah terbentuknya toko online UKM Herbal Sari Sehat Multi Farm yang bernama herbalmultifarm.wordpress.com.

Berdasarkan kajian hasil pengabdian terdahulu maka persamaan dan perbedaan pengabdian yang dilakukan dengan pengabdian terdahulu adalah:

Tabel 3.1 Persamaan dan Perbedaan Pengabdian Yang Dilakukan dengan Pengabdian Terdahulu

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Pengabdian Yang Dilakukan dengan Pengabdian Terdahulu

No	Nama Pengabdian	Persamaan	Perbedaan
1	Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Teh dan Brownies “Tenis” melalui Pemanfaatan Buah dan Kulit “Bulit” Salak Sebagai Peluang Usaha Masyarakat di Pandanretno Srumbung, yang dilakukan oleh Sari, dkk. 2012	Sama-sama melakukan pengabdian dengan kegiatan pelatihan dan pendampingan untuk pembuatan teh	Produknya pada pengabdian yang dilakukan adalah dari murbei, sedangkan penelitian terdahulu dari kulit salak, subjek berbeda
2	Program Pendampingan Teh Sedup dan Celup Dari Daun Kersen Guna Menumbuhkan Kreatifitas Wirausaha di Kelurahan Lemper Tengah Kecamatan Semarang Selatan Kota Semarang, yang dilakukan oleh Sudarmanto, 2015	Sama-sama melakukan pengabdian dengan kegiatan pelatihan dan pendampingan untuk pembuatan teh	Produknya pada pengabdian yang dilakukan adalah dari murbei, sedangkan penelitian terdahulu dari daun kersen, subjek berbeda
3	Pemberdayaan Masyarakat Dalam Diversifikasi Pengolahan Kakao Terpadu Melalui Pendampingan Mahasiswa KKN-PPM Di Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutang, yang dilakukan oleh Rahim, dkk, 2015	Sama-sama melakukan diversifikasi produk	Produk yang didiversifikasi berbeda, subjek berbeda
4	Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Dasawisma Melalui Pengembangan Teh Rosella Di Desa Rampoang, Kabupaten Luwu Utara, yang dilakukan oleh Erwina, dkk, 2017	Sama-sama melakukan diversifikasi produk	Produk yang didiversifikasi berbeda, subjek berbeda
5	Pendampingan Usaha Teh Celup Mengkudu Pada UD Maju Jaya Desa Longos Kecamatan Gapura yang dilakukan oleh Ismawati, dkk, 2019	Sama-sama melakukan pendampingan	Produk berbeda, subjek berbeda
6	IbM Pemberdayaan Petani dalam Pengembangan Tanaman Sirih Merah Sebagai Bahan Bauk Herbal Berkualitas di Desa Wringin Putih Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah, yang dilakukan oleh Lolita, 2014	Sama-sama melakukan diversifikasi produk	Produk yang didiversifikasi berbeda, subjek berbeda
7	Pelatihan, Pendampingan dan Pemasaran Berbasis Toko Online Bagi UKM Herbal Sari Sehat Multifarm, Tegalwaru Ciampea	Sama-sama melakukan pendampingan	Produk berbeda, subjek berbeda

Kabupaten Blitar yang dilakukan oleh pemasaran
Hukama dan Simon , 2017

BAB III

METODE DAN TEKNIK PENGABDIAN

3.1 Pendekatan Pengabdian

Pengabdian ini menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*), yaitu mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada di sekitar. Aset dan potensi yang ada meliputi sumber daya alam dan sumber daya manusia. Sumber daya alam meliputi tanaman murbei yang berada di daerah pengabdian, yang selama ini belum dimanfaatkan dan masih sebagai tanaman liar. Sedangkan sumber daya manusianya adalah santri ma'had Al-Jami'ah IAIN Tulungagung, yaitu mahasiswa bidik misi yang secara akademik mempunyai kemampuan yang bagus dan mempunyai semangat serta motivasi yang tinggi, dan secara ekonomi termasuk dalam kondisi ekonomi rendah.

3.2 Teknik Pelaksanaan

Menurut Christopher (2013), tahap-tahap yang dilakukan dalam metode ABCD adalah:

1. *Discovery* (Menemukan)

Pada tahap ini dilakukan wawancara oleh pendamping kepada santri tentang aset dan potensi yang ada di sekitar IAIN Tulungagung, kemudian dilakukan upaya-upaya untuk mengubah mindset santri agar mereka mempunyai mindset menciptakan lapangan pekerjaan bukan mencari kerja.

2. *Dream* (Impian)

Langkah ini dilakukan dengan cara kreatif dan secara kolektif melihat masa depan yang mungkin terwujud. Pada tahap ini santri diarahkan untuk mengeksplorasi harapan dan impian mereka baik untuk individu maupun kelompok. Setelah mengetahui keinginan dan impian, langkah selanjutnya adalah merancang kegiatan.

3. *Design* (Merancang)

Tahap ini merupakan proses dimana seluruh kelompok terlibat dalam proses belajar tentang kekuatan/aset yang dimiliki agar bisa mulai memanfaatkan dalam cara yang konstruktif dan kolaboratif untuk mencapai aspirasi dan tujuan seperti yang sudah ditetapkan sendiri.

4. *Define* (Menentukan)

Berdasarkan hasil musyawarah (FGD) kemudian Ukhti ma'had menentukan pilihan topik yang positif menuju perubahan yang diinginkan yaitu diversifikasi produk berbahan dasar tanaman murbei.

5. *Destiny* (Lakukan)

Pada tahap ini dilakukan kegiatan yang disepakati untuk memenuhi impian santri dari pemanfaat aset. Kegiatan yang dilakukan meliputi: (1) pelatihan dan pendampingan budidaya tanaman murbei, (2) pelatihan dan pendampingan pembuatan produk berbahan dasar murbei (teh, sirup, selai), dan (3) pelatihan dan pendampingan pemasaran kreatif.

6. *Monitoing* dan Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkesinambungan sebagai upaya mewujudkan santri yang mempunyai ketrampilan dalam berwirausaha, dan diharapkan santri menjadi santri yang mandiri dan menjadikan ma'had Al-Jami'ah IAIN Tulungagung selain sebagai pusat keagamaan juga sebagai pusat wirausaha yang Islami.

Adapun rencana kegiatan adalah seperti pada Tabel 3.2 berikut.

No	Kegiatan	Aktivitas
1	Ijin kepada Pengasuh Ma'had Al-Jami'ah IAIN Tulungagung	Pengabdikan berkonsultasi dan mengajukan ijin kepada Pengasuh Ma'had Al-Jami'ah IAIN Tulungagung
2	Discovery (Menemukan)	Melakukan wawancara dan diskusi dengan santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Tulungagung taerkait aset dan potensi yang ada
3	Dream (Impian)	Mengarahkan santri untuk berkesplorasi dan dan bermimpi.
4	Design (Merancang)	Mulai merancang kegiatan yang akan dilakukan
5	Define (Menentukan)	Mulai menentukan kegiatan dan waktu pelaksanaan
6	Destny (Melakukan)	Mulai melakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan
7	Monitoring dan Evaluasi	Melakukan monitoring dan evaluasi setelah dilakukan pelatihan dan penampingan. Monitoring dan evalaluasi dilakukan dalam jangka panjang
9	Pengajuan PIRT	Melakukan permohonan PIRT ke Dinas Kesehatan

3.3 Alat dan Bahan

Berikut adalah alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pelatihan.

1. Budidaya Tanaman Murbei

Alat:

- Gunting

- Cetok

- Pisau

Bahan:

- Tanaman murbei

- Polybag

- Tanah

- Pupuk kandang

- Air

2. Pembuatan teh murbei

Alat:

- Baki/baskom

- Pisau

- Oven

- Tatakan

- Timbangan

- Standing pouch

- Tisu teh celup

Bahan:

- Daun murbei

3. Pembuatan Sirup murbei

Alat:

- Wadah/baskom
- Blender
- Sendok
- Saringan
- Botol

Bahan:

- Buah murbei
- Gula
- Air
- Asam sitrat
- Natrium benzoat

4. Selai buah murbei:

Alat:

- Baskom/wadah
- Panci

- Kompor
- Sendok
- Botol

Bahan:

- Buah murbei
- Gula pasir
- Air
- Garam
- Tepung maizena

3.4 Pihak-Pihak Yang Terlibat

Pihak-pihak yang terlibat dalam pengabdian masyarakat ini adalah:

- a. Pimpinan IAIN Tulungagung dan koordinator ma'had

Bentuk keterlibatannya adalah memberikan izin untuk melakukan pengabdian bagi santri di ma'had yang dipimpin.

- b. Pejabat, dosen dan tenaga kependidikan di IAIN Tulungagung

Bentuk keterlibatannya adalah membantu untuk memberikan informasi dan dorongan kepada santri untuk mau dilatih dan didampingi yang nantinya akan menjadi santri mandiri yang sejahtera.

c. Organisasi kampus

Bentuk keterlibatannya adalah membantu untuk memberikan informasi kepada seluruh mahasiswa di kampus tentang adanya program pendampingan di ma'had serta nantinya dapat menjadi bagian dalam membantu memasarkan produk.

d. Tenaga terlatih

Bentuk keterlibatannya adalah membantu memberikan pelatihan kepada santri.

e. Tokoh agama dan tokoh masyarakat

Bentuk keterlibatannya membantu memotivasi para santri serta memberikan bekal menjadi enterpreneur yang berakhak islami melalui tausiyah-tausiyah yang diberikan.

f. Mahasiswa dan masyarakat umum

Bentuk keterlibatannya membantu menggunakan produk dan memasarkannya.

3.5 Rencana Program Pengabdian

Rencana Program Pengabdian adalah:

- Memotivasi santri untuk selalu bersemangat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.
- Menumbuhkembangkan potensi santri melalui pelatihan dan pendampingan. Potensi adalah suatu kekuatan atau kemampuan yang masih terpendam. Baik individu, kelompok, maupun masyarakat mempunyai potensi yang berbeda satu dengan yang lainnya. Di dalam suatu masyarakat terdapat berbagai potensi, yang pada dasarnya

dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni potensi sumber daya manusia (masyarakat) dan potensi dalam bentuk sumber daya alam.

- Mengembangkan gotong-royong antara santri, pejabat kampus, seluruh penghuni kampus dan masyarakat. Para *provider* seperti pimpinan kampus, pimpinan ma'had, para pejabat kampus, tokoh masyarakat, dalam rangka gotong-royong ini adalah memotivasi dan memfasilitasinya, agar gotong royong tersebut terjadi antara santri ma'had dan masyarakat.
- Menggali potensi santri ma'had, terutama potensi kewirausahaan untuk meningkatkan ekonomi mereka.
- Melakukan pelatihan dan pendampingan santri yang akan dilaksanakan mulai bulan Mei sampai Agustus 2019.

3.6 Waktu Pelaksanaan Pengabdian

NO	NAMA KEGIATAN	WAKTU
1	Ijin kepada Pengasuh Ma'had	Minggu kedua Mei 2019
2	Discovery (Menemukan)	Minggu ketiga Mei 2019
3	Dream (Impian)	Minggu pertama Juni 2019
4	Design (Merancang)	Minggu kedua-ketiga Juni 2019
5	Define (Menentukan)	Minggu keempat Juni-Juli 2019
5	Destiny (Melakukan)	Minggu keempat Juli – Agustus 2019
6	Monitoring dan Evaluasi	Agustus – Desember 2019
7	Pengajuan PIRT	Oktober 2019

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Langkah-Langkah Pengabdian

Pengabdian tentang pelatihan dan pendampingan diversifikasi produk berbahan dasar mrbei bagi santri ma'had Al-Jami'ah IAIN Tulungagung dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah yang terdapat pada metode ABCD (*Asset Based Comunity Development*) yaitu pengabdian berdasarkan aset dan potensi yang ada di wilayah dampingan. Pengabdian ini dilakukan menggunakan lima tahap yaitu *doscovery* (menemukan), *dream* (impian), *design* (merancang), *define* (Menentukan), dan *distiny* (lakukan), setelah itu dilakukan monitoring dan evaluasi. Berikut adalah dokumentasi ma'had Al-Jami'ah IAIN Tulungagung.



Gambar 4.1 Ma'had Al-Jami'ah IAIN Tulungagung

Sebelum dilakukan pengabdian, pengabdi melakukan koordinasi dan izin kepada Pengasuh Ma'had Al-Jami'ah IAIN Tulungagung, Bapak Dr. H. M. Teguh, M.Ag. Hasil diskusi menunjukkan bahwa Bapak Teguh memberikan izin dan sangat mengapresiasi karena memang keterampilan berwirausaha sangat diperlukan oleh para santri. Koordinasi ini dilakukan pada tanggal 14 Mei 2019. Berikut adalah dokumentasi koordinasi dan permohonan izin melaksanakan pengabdian kepada pengasuh ma'had Al-Jami'ah IAIN Tulungagung.



Gambar 4.3 Koordinasi dan Permohonan Ijin Melakukan Pengabdian

Kepada Pengasuh Ma'had Al-Jami'ah IAIN Tulungagung

Setelah melakukan koordinasi dan izin kepada pengasuh, maka pengabdi mulai merencanakan kegiatan pengabdian dengan tahap-tahap yang terdapat pada metode ABCD. Adapun langkah-langkah yang telah dilakukan dalam pengabdian ini adalah:

1. Tahap *Discovery* (menemukan)

Pada tanggal 16 Mei 2019 pengabdi melakukan wawancara dan diskusi dengan santri ma'had Al-Jami'ah IAIN Tulungagung. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh

kesimpulan bahwa di sekitar wilayah dampingan terdapat beberapa tanaman yang sebenarnya bermanfaat namun belum dimanfaatkan, salah satunya terdapat cukup banyak tanaman murbei. Tanaman murbei adalah tanaman yang mempunyai ketinggian mencapai 6 meter, dengan buah berwarna merah. Selama ini tanaman murbei hanya digunakan sebagai tanaman peneduh atau penghijauan dan belum terawat dengan baik. Berdasarkan hasil observasi setiap hari pada tanaman murbei tersebut, jika tanaman murbei mulai berbuah, maka buah tersebut seringkali diambil mahasiswa atau siapa saja yang lewat. Rasa buah murbei yang manis jika sudah masak, maka banyak mahasiswa yang menyukainya.

Tanaman murbei (*Morus sp.*) merupakan tanaman perdu, tingginya dapat mencapai 6 meter dengan tajuk yang jarang, bercabang banyak, daunnya berwarna hijau tua dengan bentuk mulai dari bulat, berlekuk dan bergerigi dengan permukaan kasar atau halus tergantung jenisnya. Tanaman murbei merupakan jenis tanaman yang tahan pangkasan dan mudah bertunas kembali. Tanaman ini bila dipangkas secara berkala tidak menjadi tinggi dan tetap menghasilkan daun, tetapi apabila tidak dipangkas dapat menjadi tinggi. Sedangkan nama daerah dari murbei adalah walot (Sunda), murbe, **besaran (Jawa)**, malur (Batak), nagas (Ambon), tambara mrica (Makasar).

Taksonomi tanaman murbei adalah:

Divisio : Spermatophyta

Sub Divisio : Angiospermae

Kelas : Urticalis

Famili : Moraceae

Genus : Morus

Spesies : Morus sp.

Tanaman murbei memiliki kandungan nutrisi yang baik dengan protein kasar 23% (Mirnawati, 2013), kandungan serat kasar 25% (Has, 2013). Senyawa kimia pada tanaman murbei: pada rantingnya terdapat tanin (pada teh dapat untuk aroma) dan Vitamin A, pada buahnya mengandung cyanidin (untuk warna dalam, anti kanker, vasoprotective, anti-inflamasi, anti-obesitas dan efek anti-diabetes, memiliki antioksidan dan radikal bebas), isoquercetin (flavonoid, saat ini sedang diselidiki untuk pencegahan Tromboemboli pada pasien kanker terpilih dan sebagai agen anti-kelelahan pada pasien kanker ginjal yang diobati dengan sunitinib), sakarida (hidrat arang, sumbu energi), asam linoleat (asam lemak tak jenuh, mencegah rusaknya membran sel), asam stearat (asam lemak jenuh, sebagai pelumas dan mencegah oksidasi), dan karoten (diubah menjadi vitamin A)

Daun tanaman murbei mengandung: quercetin (flavonoid, antioksidan) dan anthosianin (pigmen alami, sebagai antioksidan di dalam tubuh sehingga dapat mencegah terjadinya aterosklerosis, penyakit penyumbatan pembuluh darah. Antosianin bekerja menghambat proses aterogenesis dengan mengoksidasi lemak jahat dalam tubuh, yaitu lipoprotein densitas rendah)

Berdasarkan kandungan yang terdapat pada murbei, maka murbei mempunyai manfaat bagi kesehatan baik daun maupun buahnya. Daun murbei bermanfaat untuk: obat batuk, gangguan pencernaan, bisul, radang kulit, demam, hipertensi, diare, flu, malaria, asma, diabetes, insomnia, vertigo, anemia, hepatitis. Sedangkan buah murbei bermanfaat untuk: menurunkan kolesterol, menjaga kesehatan mata, meningkatkan sistem imun,

kesehatan kulit, jantung, kanker, diabetes, mencegah stroke, membersihkan darah kotor, menyetatkan ginjal, baik untuk liver, dan kekebalan imun.

Oleh karena itu, kesimpulan pada tahap *discovery* ini adalah bahwa telah ditemukan aset sumber daya alam yang ada di daerah binaan yang perlu dikembangkan, yaitu tanaman murbei. Tanaman murbei akan didiversifikasi menjadi produk yang bermanfaat dan mempunyai nilai ekonomi juga. Dengan sumber daya manusia yang ada, yaitu santri yang mempunyai motivasi dan semangat belajar yang tinggi diharapkan diversifikasi produk berbahan dasar murbei ini dapat dimanfaatkan dan menjadi produk yang bermanfaat baik bagi kesehatan maupun secara ekonomi. Berikut adalah dokumentasi tanaman murbei yang ada di wilayah dampingan.





Gambar 4.2 Tanaman Murbei di Daerah Dampungan

2. Tahap *Dream* (Impian)

Pada tahap ini pendamping mengarahkan santri untuk bereksplorasi dan bermimpi. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 2 Juni 2019. Pengabdian memberikan pengarahan kepada para santri untuk mengeksplor impiannya, impian apakah yang mereka inginkan terhadap kegiatan yang akan dilakukan. Setelah pendamping melakukan arahan kepada santri, maka ada beberapa impian santri yaitu menjadi wirausaha yang sukses. Terkait dengan tanaman murbei para santri ingin dapat mengetahui cara pemeliharaan tanaman

murbei serta dapat membuat produk dari tanaman murbei dan dapat memasarkan. Diharapkan santri akan bisa berwirausaha dan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Tulungagung menjadi pusat potensi wirausaha. Setelah santri mempunyai impian tersebut, kemudian pendamping dan santri mulai merancang kegiatan yang akan dilakukan.



Gambar 4.3 Kegiatan Pengarahan Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Tulungagung

3. Tahap *Design* (Merancang)

Pada tahap dimulai pada tanggal 9 Juni 2019, pengabdian dan santri mulai merancang kegiatan. Berdasarkan hasil kesepakatan maka untuk diversifikasi produk berbahan dasar murbei adalah dengan memanfaatkan daun murbei menjadi murbei celup dan murbei tubruk. Sedangkan buahnya dimanfaatkan untuk sirup dan selai. Selain itu juga dilakukan pelatihan budidaya/pemeliharaan tanaman murbei dengan mengunjungi di lapang. Sebagai upaya untuk pemasaran juga akan dilakukan pelatihan bagaimana pemasaran yang kreatif.

Pada tahap ini pengabdian juga melakukan koordinasi dengan salah satu musrifah (pengurus ma'had), yaitu Ukhti Arina. Ukhti Arina adalah salah satu pengurus di ma'had

Al-Jami'ah IAIN Tulungagung, beliau adalah jurusan Tadris Bahasa Inggris semester VII. Mengingat banyak sekali kegiatan yang dilakukan oleh santri ma'had Al-Jami'ah IAIN Tulungagung, selain setiap hari Senin-Sabtu mereka harus kuliah dan mengikuti program yang ada di ma'had, maka pelaksanaan kegiatan pelatihan akan dilakukan di hari Minggu. Berikut adalah dokumentasi koordinasi dengan Ukhti ma'had Al-Jami'ah IAIN Tulungagung.



Gambar 4.4 Koordinasi dengan Ukhti ma'had Al-Jami'ah IAIN Tulungagung

4. Tahap *Define* (Menentukan)

Pada langkah ini pendamping dan santri mulai menentukan kegiatan dan waktu pelaksanaan pelatihan serta tempatnya. Waktu dilakukan selama bulan Agustus 2019, bertempat di aula Ma'had Al-Jami'ah IAIN Tulungagung dan di lahan/kebun kampus IAIN Tulungagung. Selain itu juga ditentukan nara sumber pelatihan dan pendampingan. Sebagai narasumber pelatihan dan pendampingan budidaya tanaman serta pembuatan produk dari tanaman murbei adalah Dr. Eni Setyowati, S.P., S.Pd., MM dan Musrikah, M.Pd. Sedangkan narasumber untuk pelatihan Strategi Pemasaran adalah Hendrik dari

Markaz Design Sidoarjo, dan Dr. Eni Setyowati, S.Pd., MM. Setelah ditentukan narasumber, kemudian pendamping berkoordinasi dengan para narasumber, termasuk narasumber dari Markaz Design Sidoarjo. Pada hari Minggu, tanggal 30 Juni 2019, pengabdian ke Sidoarjo untuk berkoordinasi dengan Pak Hendrik dan sekaligus menyampaikan kegiatan pelatihan yang mengundang beliau sebagai narasumber. Pak Hendrik adalah salah satu narasumber yang sering ditunjuk sebagai narasumber pada kegiatan di UMKM di berbagai daerah. Berikut dokumentasi koordinasi dengan narasumber dari Markaz Design Bapak Hendrik.



Gambar 4.5. Koordinasi Dengan Bapak Hendri di Markaz Design Sidorajo

5. Tahap *Destiny* (Lakukan)

Pada tahap ini adalah tahap untuk melakukan aksi. Aksi yang dimaksud adalah mengadakan pelatihan dan pendampingan. Pelatihan dan pendampingan yang dilakukan meliputi: pelatihan dan pendampingan budidaya murbei, pelatihan dan pendampingan pembuatan produk berbahan dasar murbei, dan pelatihan dan pendampingan pemasaran. Sebelum pelatihan budidaya murbei, maka pengabdian melakukan pembelian tanaman murbei yang merupakan hasil stek yang berusia sekitar 2 bulan. Tanaman murbei sebanyak 30 batang disiapkan untuk memahamkan kepada santri akan bagian-bagian dari tanaman murbei yang dapat dimanfaatkan, serta bagaimana melakukan stek. Berikut adalah dokumentasi bibit murbei yang dibeli.



Gambar 4.6 Bibit Murbei dikirim ke lahan/kebun IAIN Tulungagung

Selain bibit juga telah disediakan pupuk untuk pemeliharaan tanaman murbei, polybag, tanah dan media tanam.



Gambar 4.7 Pupuk, tanah, polybag dan media tanam

Kemudian juga disiapkan selang untuk menyiram tanaman murbei.

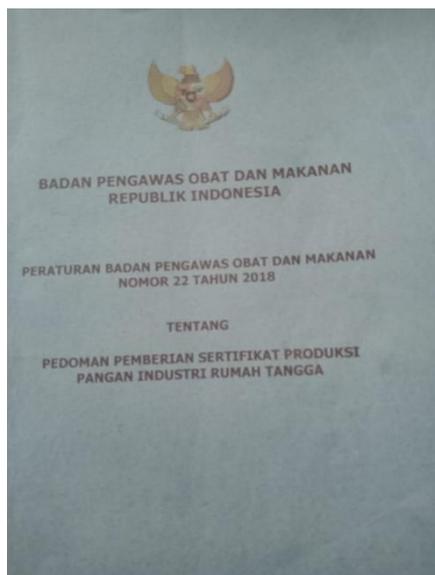


Gambar 4.8 Selang untuk keperluan menyiram tanaman murbei

6. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Pada tahap akhir adalah monitoring dan evaluasi. Monitoring dan evaluasi dilakukan selama proses pelatihan dan pendampingan maupun sesudah selesai kegiatan pelatihan. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan meliputi proses pembuatan produk serta pemasaran. Pada tahap ini juga dilakukan upaya untuk mengajukan ijin PIRT ke Dinas Kesehatan. Hingga kini sedang proses pengajuan PIRT ke Dinas Kesehatan. Sebelum mengajukan PIRT pengabdian melakukan koordinasi dengan kepala bidang perijinan industri rumah tangga di Dinas Kesehatan yaitu Bapak Masduki, SE., M.Kes. Koordinasi dilakukan pada tanggal 30 September 2019. Berikut adalah dokumentasi saat koordinasi tentang PIRT.





Gambar 4.9 Koordinasi tentang PIRT

4.2 Pelatihan dan Pendampingan Budidaya Murbei

Pelatihan budidaya murbei dilakukan di lahan IAIN Tulungagung dan di kebun percobaan IAIN Tulungagung. Pelatihan budidaya murbei dilakukan pada hari Minggu, tanggal 4 Agustus 2019, pukul 07.00 sampai selesai. Pada pelatihan ini santri dilatih untuk dapat melakukan penyeteakan pada tanaman murbei. Selain itu santri diberi pemahaman bahwa dalam pemeliharaan tanaman murbei, kita harus tahu bagian tanaman apakah yang akan kita manfaatkan. Jika kita akan memanfaatkan buahnya, maka kita harus rajin mengurangi daunnya agar buahnya cepat berbuah dan berbuahnya banyak. Sebaliknya jika kita memanfaatkan daunnya, maka kita dapat membiarkannya. Namun dalam pelatihan ini kita akan memanfaatkan daun dan buah, oleh karena itu santri diberi pemahaman agar rajin mengurangi daunnya untuk dijadikan teh sehingga buahnya akan cepat berbuah, dan buahnya dapat dijadikan produk sirup dan selai.



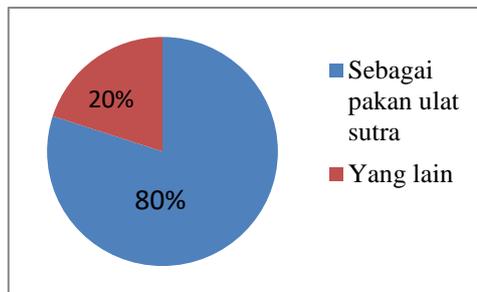
Gambar 4.10. Pelatihan Budidaya Tanaman Murbei (Penyetekan)



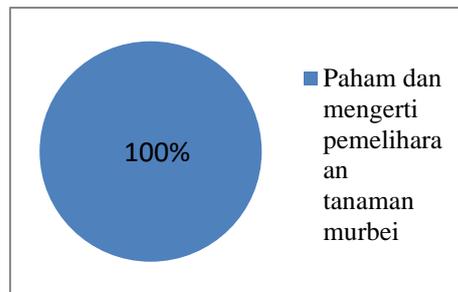
Gambar 4.11. Observasi Tanaman Murbei Yang Sudah Besar

Pada pelatihan ini santri sangat antusias. Berdasarkan hasil survei, diskusi serta wawancara dengan beberapa santri menunjukkan bahwa santri menjadi paham dan mengerti serta dapat mempraktekkan bagaimana pemeliharaan pada tanaman murbei. Selama ini mereka tidak terpikirkan untuk membudidayakan dan melakukan pemeliharaan terhadap tanaman murbei, karena selama ini tanaman murbei dianggap sebagai tanaman liar. Berdasarkan hasil angket, dari 20 santri yang mengikuti pelatihan ini, 100% menyatakan bahwa santri paham dan mengerti bagaimana pemeliharaan terhadap tanaman murbei. Awalnya sebanyak 80% mengetahui bahwa tanaman murbei sebagai pakan ulat sutera, 20% tidak tahu jika bermanfaat. Setelah diadakan pelatihan ini santri menjadi

paham akan manfaat tanaman murbei dan paham serta dapat melakukan pemeliharaan terhadap tanaman murbei.



Gambar 4.12 Pengetahuan Awal Santri Tentang Manfaat Murbei



Gambar 4.13. Pengetahuan Santri Setelah Diberi Pelatihan Budidaya Murbei

4.3 Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Produk Berbahan Dasar Murbei.

Pada kegiatan ini santri diberi pelatihan dalam pembuatan teh dari daun murbei, sirup dari buah murbei dan selai dari buah murbei. Pelatihan ini dilakukan dua kali. Untuk pelatihan pertama dilakukan pelatihan bagaimana mengambil daun murbei yang baik untuk membuat teh. Pelatihan pertama dilakukan pada hari Minggu, 11 Agustus 2019. Berikut adalah dokumentasi pengambilan daun.



Gambar 4.14 Pengambilan daun teh

Selanjutnya untuk pelatihan pembuatan teh, sirup dan selai tahap 2 serta pengepakan dan uji rasa dilaksanakan pada hari Minggu, tanggal 8 September 2019, pukul 09.00 WIB sampai selesai, di aula 1 Ma'had Al-Jami'ah IAIN Tulungagung. Santri sangat antusias mengikuti pelatihan tersebut. Setelah dilakukan pelatihan, santri memberikan masukan tentang hasil produk yang telah dibuat. Berdasarkan tes organoleptik menunjukkan bahwa semua santri (100%) menyatakan bahwa teh daun murbei sangat enak, dengan bau yang khas dan harum serta ada rasa khas yang lebih dari enak dari teh pada umumnya. Sedangkan dari warnanya mempunyai warna yang sama dengan teh pada umumnya.

Proses pembuatan teh daun murbei adalah: ambil daun murbei sampai daun ke lima dari pucuk, kemudian keringkan di bawah terik matahari kira-kira 4 jam, kemudian cuci dan potong kecil-kecil, setelah itu oven selama 10 menit, dan teh daun murbei pun telah siap. Untuk teh tubruk langsung dapat disajikan, sedangkan untuk teh celup harus dihaluskan lagi dan dimasukkan ke dalam kantong tisu untuk kemasan teh celup.

Pada pelatihan pembuatan teh daun murbei ini, dilakukan pengemasan dalam dua bentuk yaitu teh tubruk dan teh celup. Berdasarkan hasil uji coba teh tubruk lebih enak dan lebih terasa bau khas dari daun murbei. Hasil dari diskusi akhirnya ditentukan nama produk ini adalah “MOBAL TEA” (Teh dari tanaman murbei/*morus alba*). Setelah pelatihan, santri didampingi untuk membuat kelanjutan dalam membuat teh daun murbei sebagai bentuk kewirausahaan. Berikut adalah dokumentasi pelatihan pembuatan teh daun murbei.



Gambar 4.15. Daun Tanaman Murbei



Gambar 4.16. Pelatihan Pembuatan Teh Daun Murbei



Gambar 4.17. Teh Daun Murbei antara Teh Celup dan Teh Tubruk



Gambar 4.18 Uji Rasa Teh Daun Murbei

Pelatihan berikutnya adalah pelatihan pembuatan sirup dari buah murbei. Buah murbei yang dipilih adalah buah yang sudah matang (berwarna hitam), jika buah belum matang, maka sirup tidak begitu manis. Buah yang telah matang kemudian diberi air, gula, asam sitrat dan natrium benzoat (tidak wajib) kemudian diblender, setelah itu disaring.

Airnya dijadikan sirup, sedangkan ampasnya dijadikan bahan membuat selai. Berdasarkan uji coba 70% menyatakan bahwa sirup enak, dan 30% menyatakan kurang manis. Mengenai rasa memang relatif, ada yang suka manis dan ada yang tidak suka manis. Namun, pada dasarnya sirup buah murbei sangat enak, apalagi disajikan dalam keadaan dingin. Berikut adalah dokumentasi pembuatan sirup buah murbei.



Gambar 4.19. Buah Murbei Yang Siap Untuk Dijadikan Sirup dan Selai



Gambar 4.20 Pelatihan Pembuatan Sirup Murbei

Pelatihan berikutnya adalah pembuatan selai buah murbei. Ampas dari sirup murbei kemudian ditambah dengan gula dan tepung maizena dan dimasak. Setelah matang kemudian didinginkan dan siap menjadi selai. Berikut adalah sirup dan ampas buah murbei yang siap dijadikan selai.



Gambar 4.21. Sirup Murbei dan Selai Murbei



Gambar 4.22 Foto Bersama Setelah Pelatihan

4.4 Pelatihan dan Pendampingan Strategi Pemasaran

Kegiatan terakhir adalah pelatihan pemasaran. Pelatihan ini dilakukan di Aula 2 Ma'had Al-Jami'ah IAIN Tulungagung, pada hari Minggu, 1 September 2019, pukul 09.00 WIB - 13.00 WIB dengan narasumber Bapak Hendrik dari Markaz Design dan Ibu Ani Setyowati. Pak Hendrik memaparkan bagaimana strategi branding yang kreatif. *Brand* atau merek saat ini merupakan hal yang penting. Melalui strategi *branding*, diharapkan penjual akan bisa mempengaruhi *brand awareness* (kesadaran merek) bagi konsumen. *Brand awareness* adalah kemampuan konsumen dalam mengenali atau mengingat sebuah merek, termasuk nama, gambar, logo, dan juga slogan-slogan tertentu yang pernah digunakan oleh *brand* tersebut dalam mempromosikan produk-produk mereka. Kemampuan konsumen untuk mengenal dan mengingat *brand* berperan besar dalam keputusan seseorang untuk membeli barang.

Brand atau merek saat ini merupakan hal yang penting. Melalui strategi *branding*, diharapkan penjual akan bisa mempengaruhi *brand*

awareness (kesadaran merek) bagi konsumen. Brand *awareness* adalah kemampuan konsumen dalam mengenali atau mengingat sebuah merek, termasuk nama, gambar, logo, dan juga slogan-slogan tertentu yang pernah digunakan oleh *brand* tersebut dalam mempromosikan produk-produk mereka. Kemampuan konsumen untuk mengenal dan mengingat *brand* berperan besar dalam keputusan seseorang untuk membeli barang. Berikut adalah dokumentasi pelatihan strategi branding kreatif.



Gambar 4.23 Pelatihan Strategi Branding Yang Kreatif

7. Monitoring dan Evaluasi

Setelah dilakukan pelatihan kemudian dilakukan monitoring dan evaluasi. Santri ma'had Al-Jami'ah IAIN Tulungagung telah membuat produk teh murbei, dan telah diperkenalkan dalam beberapa kegiatan seperti dalam kegiatan dharma wanita di kampus serta dijual secara online. Produk yang dibuat masih teh murbei karena saat ini tanaman murbei belum berbuah. Berikut adalah dokumentasi produk berbahan dasar murbei yang

telah dibuat oleh santri ma'had Al-Jami'ah IAIN Tulungagung. Saat in sedang proses pengajuan PIRT.



Gambar 4.24 Produk Berbahan Dasar Murbei yang Siap Dipasarkan

MAP BIRDA

SURAT PERMOHONAN IJIN EDAR

Nomor : _____ Kepada :
 Lampiran : _____ Yth. Bapak Bupati Tulungagung
 Perihal : Permohonan ijin edar melalui
 Kepala Dinas Kesehatan
 Kabupaten Tulungagung
 Di -
TULUNGAGUNG

Bersama ini kami mengajukan permohonan untuk mendapatkan ijin edar makanan/ minuman dengan data sebagai berikut :

1. Permohonan
 Nama Pemohon : _____
 Nomor Surat tanda Daftar Industri : _____
 Nomor Kartu Tanda Penduduk : _____
 Alamat dan Nomor Telepon : _____
 Pekerjaan : _____

2. Pangan Industri Rumah Tangga
 Nama IRTP : _____
 Alamat IRTP : _____
 Nomor Telepon : _____
 Kecamatan : _____
 Kabupaten : _____

3. Dengan menggunakan sarana : Milik sendiri/milik pihak lain
 Nama pemilik sarana : _____
 Alamat : _____

Bersama permohonan ini kami lampirkan
 1) Salinan / fotocopy Kartu Tanda Penduduk
 2) Pas foto hitam putih 3 x 4 sebanyak 3 lembar
 3) Label yang memenuhi syarat
 4) Alur proses produksi

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan persetujuannya kami sampaikan terima kasih

Tulungagung,
 Pemohon

Gambar 4.25 Form Pengajuan PIRT

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan pelatihan dan pendampingan diversifikasi produk berbahan dasar murbei bagi santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Tulungagung, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui tahap discovery, dream, design, defne, destiny, dan monitoring evaluasi.
2. Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Tulungagung menjadi paham akan manfaat dari tanaman murbei serta dapat membudidayakan tanaman murbei.
3. Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Tulungagung dapat membuat teh daun murbei, sirup buah murbei, dan selai buah murbei.
4. Santri dapat memasarkan produk dari murbei tersebut baik baik secara off line maupun online. Produk berbahan dasar murbei ini kemudian diberi nama “mobal tea”, “sirup mobal”, dan “selai mobal”. Nama mobal merupakan singkatan dari nama latin tanaman murbei yaitu *morus alba*.

5.2 Saran

1. Bagi santri: sebaiknya lebih bersemangat lagi dalam berwirausaha
2. Bagi Rektor dan Muhtir: sebaiknya dapat memberikan kebijakan tentang diversifikasi produk dan dikembangkan dengan produk lain.

3. Bagi civitas akademika kampus IAIN Tulungagung: sebaiknya mendukung diversifikasi produk di kampus
4. Bagi masyarakat: dapat memanfaatkan hasil diversifikasi produk berbahan dasar murbei.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanthi, E., Kusharto. CM., Suprahatini. M., Rohdiana. D. 2007. Diversifikasi Produk Teh Sebagai minuman Kesehatan. <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/7102>. Akses tanggal 11-09-2015. jam 15.10.
- Departemen Kehutanan. 2007. *Petunjuk Teknis Budidaya Tanaman Murbei (Morus spp.)*. Sulawesi Selatan: Direktorat Jenderal Rehabilitasi Lahan dan Perhutanan Sosial.
- Erwina, A.A.H.D. 2017. Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Dasawisma Melalui Pengembangan Teh Rosella Di Desa Rampoang, Kabupaten Luwu Utara. *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M)*. 448-452.
- Ismawati, dkk. 2019. Pendampingan Usaha Teh Celup Mengkudu Pada UD Maju Jaya Desa Longos Kecamatan Gapura. *Jurnal PADI-Pengabdian Masyarakat Dosn Indonesia*. 2 (1), Mei 2019. 28-33.
- Hastuti, Sri, Utami, dkk. 2016. Daya Antibakteri Ekstrak Daun dan Buah Murbei Terhadap *Staphylococcus aureus* Dan *Shigella dysenteriae*. *Proceeding Seminar Nasional IX Pendidikan Biologi*. Surakarta: FKIP UNS.
- Has, Hamdan, dkk. 2014. Efek Peningkatan Serat Kasar Dengan Penggunaan Daun Murbei dalam Ransum Broiler Terhadap Persentase Bobot Saluran Pencernaan. *JITRO Vol 1. No. 1. September 2014*.

- Hidayat, F., 2015. Pemanfaatan tanaman daun murbei sebagai pakan ternak ruminansia. Seminar studi pustaka. Fakultas Peternakan. Universitas Hasanuddin. <http://fadlyhidayatilyas.blogspot.co.id/>. Diakses 26 Desember 2015.
- Hukama. L.D. & Simon, Z.Z. 2017. Pelatihan Pendampingan dan Pemasaran Berbasis Toko Online Bagi UKM Herbal Sari Sehat Multifarm, Tegalwaru Ciampeka Kabupaten Bogor. *International Journal of Community Service Learning*. 1(3). 118-120.
- Isnan, W & Mui, N. 2015. Tanaman Murbei Sumber Daya Hutan Multi Manfaat. Makasar: Balai Penelitian Kehutanan.
- Lolita & Ikhsanudin. 2014. IbM Pemberdayaan Petani Dalam Pengembangan Tanaman Sirih Merah Sebagai Bahan Baku Herbal Berkualitas Di Desa Wringin Putih Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. *Prosiding Seminar Nasional Pemanfaatan IPTEKS dalam Membangun Ketahanan Pangan*. 57-67
- Muhammad, Maulana. 2014. *The Holy Qur'an*. Jakarta: Darul Kutubil Islamiyah.
- Nurhaedah, Suryanto, H., Minarningsih. 2015. Ujicoba hibrid Morus khunpai dan M. indica sebagai pakan ulat sutera (*Bombyx mori*. Linn) *Jurnal Penelitian Kehutanan Wallacea* 4 (2): 137-145.
- Pudjiono, Sugeng dan Na'iem, Mohammad. 2007. Pengaruh Pembeian Pakan Murbei Hibrid Terhadap Produktivitas dan Kualitas Kokon. *Jurnal Pemuliaan Hutan*. Vol 1. No. 2. September 2017.

- Rahim, A, Hutomo, G.S. & Ponirin. 2015. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Diversifikasi Pengolahan Kakao Terpadu Melalui Pendampingan Mahasiswa KKN-PPM Di Kecamatan Ampibabo, Kabupaten Parigi Moutong. *Abditani: Jurnal Pengabdian Masyarakat I* (Oktober). 28-34.
- Rozalena, A. & Dewi, S.K. 2016. *Panduan Praktis Pelatihan Karyawan Pengembangan Karir*.
- Sugiarso, Anang dan Nisa, Choirun, Fithri. 2015. Pembuatan Minuman Jeli Mrbei dengan Pemanfaatan Tepung Porang Sebagai Pensubtitasi Karagenan. *Jurnal Pangan dan Agroindustri. Vo. 3 No. 2. P. 443-452. April 2015*.
- Tobari. 2015. *Membangun Budaya Organisasi Pada Instansi Pemerintahan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Yulistiani, D. 2012. Tanaman murbei sebagai sumber protein hijauan pakan domba dan kambing. *Wartazoa* 22 (1): 46-52. Balai Penelitian Ternak.Bogor.

2. JADWAL PELAKSANAAN

Jadwal pelaksanaan pengabdian ini adalah seperti dijelaskan pada tabel 1. di bawah ini.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Pengabdian

No	Kegiatan	Bulan ke.. (2019)											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	Observasi awal	x	x										
2.	Penyusunan dan Seminar Proposal	x	x	x	x								
3.	Kegiatan Pengabdian: - Pelatihan dan pendampingan budidaya tanaman murbei - Pelatihan dan pendampingan diversifikasi produk berbahan dasar murbei - Pelatihan dan pendampingan tentang manajemen pemasaran produk					x	x						
						x	x	x	x				
						x	x	x	x				
4.	Penulisan Laporan Pengabdian								x	x	x		
5.	Seminar Hasil									x	x		

Pangkat/jabatan : Penata Tk I-IIIId/Lektor

Jenis kelamin : Perempuan

Tempat dan tanggal lahir : Tulungagung, 6 Mei 1976

Alamat : RT/RW. 02/01 Dsn. Krajan. Ds. Batangsaren, Kec.
Kauman, Kab. Tulungagung, 66261

No. Telepon/HP : 081335767441

Email : enistain76@yahoo.com

Riwayat Pendidikan : S1 Pertanian, UB Malang – 1997
S1 Pend. Matematika, STKIP PGRI TA – 2003
S2 Manajemen, UB Malang – 2000
S3 Pend. Biologi, Univ. Negeri Malang - 2011

Pengalaman Penelitian : - Pemanfaatan Limbah Got Menjadi Kompos
Untuk Meningkatkan Produksi Tanaman Murbei
(Sebagai Media Pembelajaran Mata Kuliah Pengetahuan Lingkungan), 2018.
- Pendidikan Karakter FAST (Fathonah, Amanah, Shiddiq, Tabligh) di LPI Al-Azhaar Tulungagung, 2015.
- Sampah: Aktualisasi Nilai-Nilai Islam, Ekonomi dan Budaya, 2014
- Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan

Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Melalui
Bank Sampah di Desa Kepuhrejo, Ngantru

T.Agung

2014.

- Pengembangan *E-Media* Pendidikan Masyarakat
Dalam Pengelolaan Sampah Berwawasan STM
Berperspektif Islami, 2012.
- Pengembangan Modul Multimedia Pengelolaan
Sampah Berwawasan STM Sebagai Upaya untuk
Meningkatkan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku
Peserta Didik, 2011

2. Anggota

Nama lengkap dan gelar : Musrikah, S.Pd.I., M.Pd.
NIP : 197909102006042001
Pangkat/jabatan : Penata-IIIc/Lektor
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat dan tanggal lahir : Tulungagung, 10 September 1979
Alamat : RT/RW. 03/01 Dsn. Glotan. Ds. Tanggung, Kec.
Kauman, Kab. Tulungagung, 66261
No. Telepo/HP : 085235898455

Email : musrikahstainta@gmail.com

Riwayat Pendidikan : S1 Tadris Matematika, STAIN TA – 1997
S2 Pend. Matematika SD, Univ. Neg. Malang –
2010

Pengalaman Penelitian : - Pengaruh Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa PGMI IAIN Tulungagung, 2016.

- Model Pembelajaran Matematika Realistik sebagai Optimalisasi Kecerdasan Logika Matematika pada Siswa SD/MI, 2016
- Pengaruh Kecemasan dan Kecerdasan Matematis terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa, 2016.
- Diagnosis Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa SD, 2016